

**EVALUASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER D'VALIST  
PADA DIVISI PERPUSTAKAAN PUTRI PESANTREN  
DARUNNAJAH 2 CIPINING**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Darunnajah untuk ujian sarjana  
dan memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**INTAN FEBRIANI**

**NIM : 21221085**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUNNAJAH  
BOGOR  
2025 M/1447 H**

## MOTTO

***Jangan pernah berhenti untuk belajar, karena setiap ilmu yang engkau dapatkan tidak akan sia-sia dan jangan sia-siakan masa mudamu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat, belajarlah!***

***Karena itu akan membuatmu mengerti arti kehidupan***

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan judul “ **Evaluasi Program Ekstrakurikuler D’valist Pada Divisi Perpustakaan Putri Pesantren Darunnajah 2 Cipining**” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan dari hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bogor, 5 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan

Intan Febriani

NIM. 21221085

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Intan Febriani

NIM : 21221085

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Evaluasi Program Ekaskul D'Valist Pada Divisi Perpustakaan Putri Pesantren Darunnajah 2 Cipining.

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan sidang munaqsyah skripsi Universitas Darunnajah.

Pembimbing I



Anjaludin, M.Ag

Pembimbing II



Mahmud, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Anjaludin, M.Ag

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

**Skripsi yang berjudul** “*Evaluasi Program Ekstrakurikuler D’Valist pada Divisi Perpustakaan Putri Pesantren Darunnajah 2 Cipining*” telah diujikan dalam Sidang Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada hari Jum’at, 29 Agustus 2025 dan dinyatakan LULUS. Kepada yang bersangkutan berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Bogor, 31 Agustus 2025

### Panitia Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota



Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd

Sekretaris Merangkap Anggota



Misbakhudin Azka, M.H

### Anggota Penguji,

Penguji I



Nailil Munas Shalihah, M.Si

Penguji II



Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "*Evaluasi Program Ekstrakurikuler D'Valist pada Divisi Perpustakaan Putri Pesantren Darunnajah 2 Cipining*". Tidak lupa shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurah kepada sang pemimpin tauladan Rasulullah Muhammad SAW, juga kepada keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya yang meniti jalan perjuangannya hingga hari akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Darunnajah Kampus Bogor. Tentunya dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Pimpinan Pesantren KH. Jamhari Abdul Jalal, Lc beserta seluruh jajaran Pengurus Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.
2. Bapak Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd. Direktur PSDKU Darunnajah Bogor yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
3. Bapak Anjaludin, M.Ag. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Bogor dan dosen pembimbing I yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan banyak masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Mahmun Nurudin, M.Pd. Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan dorongan selama penyusunan skripsi ini

5. Dosen Universitas Darunnajah Bogor, khususnya seluruh dosen yang membimbing dan mendidik penulis dengan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Juanda dan Ibunda Suhenah yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan semangat dalam setiap langkah hidup saya. Tanpa cinta, dukungan, dan pengorbanan kalian, saya tidak akan mampu sampai pada titik ini. Segala jerih payah dan doa tulus kalian adalah cahaya yang menerangi jalan saya.
7. Kepada adik2 ku tercinta Al-Giana Sultan dan Yazan Bahiz Abadard. Terima kasih kehadiran kalian yang menjadi penyemangat tersendiri di tengah segala kesibukan dan perjuangan ini. Kalian adalah bagian dari alasan kaka untuk terus berusaha menjadi contoh dan panutan yang baik.
8. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2021, Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat yang telah kita bagikan selama masa perkuliahan. Proses yang kita lalui bersama, baik dalam suka maupun tantangan, menjadi bagian penting dari perjalanan ini.

Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran membangun dari teman-teman dan pembaca sekalian sehingga terjadi suatu sinergi yang pada akhirnya akan membuat pemikiran ini bisa lebih disempurnakan lagi di masa yang akan datang untuk kemajuan umat manusia

Bogor, 26 Mei 2025

Intan Febriani

## ABSTRAK

**INTAN FEBRIANI, NIM: 21221085, *Evaluasi Program Ekstrakurikuler D'Valist Pada Divisi Perpustakaan Putri Pesantren Darunnajah 2 Cipining*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam, x+ 116 halaman,**

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler D'VALIST pada Divisi Perpustakaan Putri Pesantren Darunnajah 2 Cipining, diantaranya rendahnya partisipasi santri, koleksi buku yang terbatas dan jarang diperbarui, kurangnya inovasi kegiatan, serta benturan jadwal dengan aktivitas pesantren lainnya. Hambatan-hambatan tersebut perlu adanya evaluasi dan perbaikan agar program D'VALIST dapat berjalan lebih efektif, mengingat kegiatan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi, kreativitas, serta pembinaan karakter santri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang Departemen Pengasuhan Putri. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Direktur pengasuhan santri, kepala asrama, pembimbing perpustakaan dan santriwati anggota D'Valist, Objek penelitian dilakukan di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Relevansi program D'VALIST dengan kebutuhan santri (context), 2) Kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana (input), 3) Proses pelaksanaan kegiatan D'VALIST (process), dan 4) Hasil atau dampak program terhadap minat baca dan keterampilan santri (product). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek konteks, program D'VALIST sejalan dengan visi pesantren dalam membangun budaya literasi. Dari aspek input, fasilitas perpustakaan cukup memadai, namun partisipasi santri masih rendah dan koleksi buku kurang bervariasi. Dari aspek proses, pelaksanaan kegiatan berjalan tetapi belum konsisten karena sering berbenturan dengan agenda lain. Sedangkan dari aspek produk, meskipun belum ada karya santri yang dibukukan, program ini telah memberikan dampak positif berupa peningkatan motivasi menulis, kepercayaan diri, serta keterampilan organisasi bagi sebagian santri yang aktif.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Program ekstrakurikuler, Perpustakaan pesantren*



## ABSTRACT

Intan Febriani, Student ID: 21221085, *Evaluation of the D'Valist Extracurricular Program in the Girls' Library Division of Pesantren Darunnajah 2 Cipining*, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Studies, x+ 116 pages.

There are several obstacles in the implementation of the D'VALIST extracurricular program in the Girls' Library Division of Pesantren Darunnajah 2 Cipining, including low student participation, limited and rarely updated book collections, lack of innovation in activities, as well as scheduling conflicts with other pesantren activities. These obstacles require evaluation and improvement so that the D'VALIST program can run more effectively, considering its important role in enhancing literacy, creativity, and character building among students. This research is a qualitative study conducted within the Girls' Student Affairs Department. Data collection methods included interviews, observations, and documentation. The research subjects were the Director of Student Affairs, the dormitory head, library supervisors, and female students who are members of D'Valist. The research was conducted at Pesantren Darunnajah 2 Cipining. The objectives of this study are to identify: (1) the relevance of the D'VALIST program to students' needs (context), (2) the readiness of human resources and facilities (input), (3) the process of implementing D'VALIST activities (process), and (4) the results or impact of the program on students' reading interest and skills (product). The findings show that in terms of context, the D'VALIST program aligns with the pesantren's vision of building a literacy culture. In terms of input, the library facilities are fairly adequate, but student participation remains low and the book collection lacks variety. In terms of process, activities are implemented but not consistently, as they often overlap.

**Keywords:** *Evaluation, extracurricular program, library of boarding school*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II</b> .....	<b>13</b>
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Pengertian Evaluasi .....	13
B. Pengertian Ekstrakurikuler D'Valist.....	15
C. Pengertian Perpustakaan .....	21
D. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	27
<b>BAB III</b> .....	<b>34</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	34
B. Metode Penelitian .....	34
C. Data Dan Sumber Data.....	35
D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data .....	37
E. Prosedur Analisis Data .....	38
F. Validasi Data.....	39

<b>BAB IV .....</b>	<b>41</b>
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	41
B. Hasil Temuan Penelitian.....	49
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	54
<b>BAB V.....</b>	<b>59</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. SARAN .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	66
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	67
Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara.....	84
Lampiran 4.Surat Pengantar Penelitian Skripsi .....	111
Lampiran 5. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi .....	112
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian.....	113
Lampiran 7. Dokumentasi.....	114
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>116</b>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, serta keterampilan hidup. Proses pendidikan yang holistik ini dapat terlaksana melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berbagai penelitian dan survei menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah. Data UNESCO tahun 2016 mencatat bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia baru mencapai 0,001, artinya dari 1.000 orang hanya satu orang yang benar-benar memiliki minat baca yang tinggi.<sup>1</sup> Selain itu, survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 juga menempatkan Indonesia pada peringkat 62 dari 70 negara dalam hal literasi membaca siswa.<sup>2</sup> Faktor penyebab rendahnya minat baca tersebut antara lain dominasi gawai dan hiburan digital, kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan berkualitas, lingkungan keluarga dan sekolah yang belum sepenuhnya menumbuhkan budaya membaca, serta persepsi sebagian masyarakat bahwa membaca adalah aktivitas yang membosankan. Rendahnya minat baca tentu berimplikasi luas, di antaranya lemahnya kemampuan berpikir kritis, terbatasnya wawasan, serta kurang berkembangnya budaya diskusi dan menulis.

---

<sup>1</sup> UNESCO, *Reading Interest Index in Indonesia* (Jakarta: UNESCO Office, 2016), h. 7.

<sup>2</sup> OECD, *PISA 2018 Results: Combined Executive Summaries* (Paris: OECD Publishing, 2019), h. 15.

Salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan adalah **literasi**. Literasi bukan sekadar keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk pengembangan diri dan masyarakat. Al-Qur'an sendiri mengawali wahyu pertamanya dengan perintah membaca:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (QS. Al-‘Alaq [96]: 1–5).<sup>3</sup>

Pesantren Darunnajah 2 Cipining sebagai salah satu pesantren modern berupaya mengoptimalkan peran perpustakaan melalui program ekstrakurikuler yang dikenal dengan D'Valist (Darunnajah creativiti and jurnalistik) merupakan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang keperpustakaan di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Ekstrakurikuler ini lahir dari kesadaran akan pentingnya peran aktif santri dalam pengembangan dan pengelolaan perpustakaan pesantren. Melalui D'Valist (Darunnajah creativiti and jurnalistik) , para santri tidak hanya belajar tentang manajemen perpustakaan, tetapi juga berkontribusi langsung dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan membangun budaya literasi di lingkungan pesantren.

Perpustakaan memiliki peran vital dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan pendidikan.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 597.

Di era digital ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan dan meminjamkan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang dinamis. Keberadaan program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan perpustakaan menjadi langkah strategis dalam memaksimalkan fungsi perpustakaan sekaligus membentuk kader-kader pengelola perpustakaan di masa depan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan, terutama di lingkungan pesantren. Ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan santri di luar kegiatan akademik. Salah satu program ekstrakurikuler yang dijalankan di Pesantren Darunnajah 2 Cipining adalah D'Valist, yang berfokus pada pengelolaan perpustakaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca santri, meningkatkan keterampilan manajemen perpustakaan, serta mendukung kegiatan literasi di lingkungan pesantren.

Namun, keberhasilan suatu program ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh tujuan yang telah dirancang, tetapi juga oleh efektivitas implementasinya. Evaluasi program menjadi aspek krusial untuk mengetahui sejauh mana tujuan program tercapai, hambatan yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Oleh karena itu, evaluasi program ekstrakurikuler D'Valist (Darunnajah creativiti and jurnalistik) pada divisi perpustakaan di Pesantren Darunnajah 2 Cipining menjadi penting untuk dilakukan guna memastikan program ini berjalan optimal dan memberikan dampak positif bagi para santri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler yang berkaitan dengan literasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan budaya baca

dan keterampilan informasi peserta didik.<sup>4</sup> Namun, faktor-faktor seperti keterlibatan santri, dukungan pengelola, sarana dan prasarana perpustakaan, serta metode pembelajaran yang diterapkan juga mempengaruhi efektivitas program.<sup>5</sup> Jika program ini tidak dievaluasi secara berkala, maka dikhawatirkan terjadi stagnasi dalam pencapaian tujuan serta kurangnya inovasi dalam pengelolaan program.

Program ekstrakurikuler D'Valist (Darunnajah creativiti and jurnalistik) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya diajarkan tentang pengelolaan perpustakaan, tetapi juga nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Program ini juga berkontribusi dalam membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan pesantren, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik santri.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini cukup beragam. Mulai dari kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan perpustakaan, minimnya fasilitas dan bahan bacaan yang memadai, hingga rendahnya partisipasi santri dalam kegiatan perpustakaan. Selain itu, belum adanya sistem evaluasi yang sistematis membuat pengelola kesulitan dalam menilai sejauh mana program ini telah mencapai tujuannya.

Evaluasi program ekstrakurikuler merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek, seperti efektivitas kurikulum, kualitas pengajaran, serta dampak terhadap peserta didik. Menurut teori evaluasi

---

<sup>4</sup> Sutanto, A. (2020). "Pengaruh Ekstrakurikuler Literasi Terhadap Minat Baca Siswa." *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(1), h. 45-57.

<sup>5</sup> Rahmawati, D. & Lestari, S. (2021). "Evaluasi Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), h. 112-125.

pendidikan, ada beberapa pendekatan evaluasi yang dapat digunakan, di antaranya adalah evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama program berlangsung untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program, sementara evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir untuk mengukur keberhasilannya secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Dalam konteks ekstrakurikuler D'Valist (Darunnajah creativiti and jurnalistik), evaluasi formatif dapat dilakukan dengan mengamati keaktifan santri dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola perpustakaan, kepuasan pengguna perpustakaan terhadap pelayanan yang diberikan, serta ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan santri. Sementara itu, evaluasi sumatif dapat dilakukan dengan melihat peningkatan jumlah peminjaman buku, peningkatan minat baca santri, serta dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik mereka.

Program D'Valist (Darunnajah creativiti and jurnalistik) juga perlu mempertimbangkan berbagai faktor pendukung agar dapat berjalan dengan baik. Salah satu faktor utama adalah dukungan dari pihak pesantren, baik dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana, maupun dalam bentuk kebijakan yang mendukung pengembangan literasi. Selain itu, keterlibatan aktif dari para santri juga menjadi kunci keberhasilan program ini. Tanpa partisipasi aktif santri, tujuan utama dari program ini sulit untuk dicapai.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh adanya metode pembelajaran yang inovatif. Misalnya, beberapa sekolah dan pesantren telah menerapkan metode membaca aktif, diskusi buku, serta kompetisi literasi untuk meningkatkan minat baca

---

<sup>6</sup> Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal 334

santri.<sup>7</sup> Metode ini dapat menjadi inspirasi bagi pengelola program D'Valist (Darunnajah creativiti and jurnalistik) dalam merancang kegiatan yang lebih menarik dan efektif.

Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas program. Dalam era digital saat ini, banyak perpustakaan yang telah mengadopsi sistem katalog daring serta platform pembelajaran berbasis digital untuk menarik minat baca peserta didik. Implementasi teknologi ini dapat membantu santri dalam mengakses berbagai bahan bacaan secara lebih mudah dan efisien.

Evaluasi program D'Valist (Darunnajah creativiti and jurnalistik) menjadi langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga benar-benar memberikan manfaat bagi santri. Dengan adanya evaluasi yang komprehensif, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan menjadi contoh bagi pesantren lain dalam mengembangkan budaya literasi.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi program ekstrakurikuler D'Valist (Darunnajah creativiti and jurnalistik) di divisi perpustakaan Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Dalam perkembangannya, pesantren modern telah mengadopsi berbagai program

---

<sup>7</sup> Hasanah, N. (2019). "Metode Inovatif dalam Meningkatkan Minat Baca di Pesantren." *Jurnal Literasi Islam*, 7(1), h. 23-37.

pendidikan yang inovatif, salah satunya adalah program ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan minat dan bakat santri<sup>1</sup>. Pesantren Darunnajah 2 Cipining, sebagai salah satu pesantren modern terkemuka, telah mengembangkan berbagai program ekstrakurikuler, termasuk D'Valist pada divisi perpustakaan.

Perpustakaan merupakan jantung dari sebuah institusi pendidikan yang berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan<sup>8</sup>. Program ekstrakurikuler D'Valist (Darunnajah creativiti and jurnalistik) yang beroperasi di bawah divisi perpustakaan Pesantren Darunnajah 2 Cipining merupakan wadah bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi dan manajemen perpustakaan. Namun, sejak program ini diluncurkan, belum pernah dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas dan dampaknya bagi pengembangan kompetensi santri.

Evaluasi program merupakan komponen krusial dalam siklus manajemen program pendidikan untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan<sup>9</sup>. Ketiadaan evaluasi sistematis terhadap program D'Valist (Darunnajah creativiti and jurnalistik) dapat mengakibatkan tidak teridentifikasinya berbagai kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program, serta tidak terukurnya tingkat keberhasilan program dalam mencapai targetnya.

Permasalahan yang sering muncul dalam pengelolaan ekstrakurikuler di lingkungan pesantren antara lain mencakup keterbatasan waktu, kurangnya

---

<sup>8</sup> Siti Maesaroh, "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, vol. 5, no. 2 (2023): 112.

<sup>9</sup> Dedi Supriadi, "Evaluasi Program dalam Manajemen Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoretis," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1 (2023): 56.

antusias santri minimnya sumber daya manusia yang kompeten, serta kurangnya standarisasi dalam pelaksanaan program<sup>10</sup>.beberapa tantangan yang teridentifikasi meliputi :

1. Keterbatasan dalam dokumentasi dan pelaporan kegiatan
2. Kurangnya integrasi antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum inti pesantren
3. Minimnya evaluasi berkala terhadap perkembangan kompetensi anggota

Di era digital ini, perpustakaan pesantren dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi<sup>11</sup>. Program D'Valist (Darunnajah creativiti and jurnalistik) sebagai ekstrakurikuler perpustakaan seharusnya dapat menjadi pionir dalam mengembangkan keterampilan digital literacy santri. Namun, tanpa evaluasi yang komprehensif, sulit untuk menentukan apakah program ini telah berhasil memenuhi tuntutan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan sebuah kajian evaluatif terhadap program ekstrakurikuler D'Valist (Darunnajah creativiti and jurnalistik) pada divisi perpustakaan Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, mengukur efektivitasnya, serta merumuskan rekomendasi perbaikan untuk pengembangan program ke depan.

---

<sup>10</sup> Ahmad Fauzi, "Manajemen Program Ekstrakurikuler di Lembaga Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2 (2022): h. 134.

<sup>11</sup> Muhammad Arif, "Transformasi Digital Perpustakaan Pesantren di Era 5.0," *Jurnal Perpustakaan dan Informasi Islam*, vol. 4, no. 1 (2024): h. 77.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian ini adalah yaitu evaluasi program ekstrakurikuler D'Valist pada divisi perpustakaan pesantren Darunnajah 2 Cipining

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah Pada Penelitian ini adalah :

Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler D'Valist pada divisi perpustakaan pesantren Darunnajah 2 Cipining ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Mengetahui evaluasi program ekstrakurikuler D'Valist pada divisi perpustakaan pesantren Darunnajah 2 Cipining

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Pesantren**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler D'Valist memiliki dampak positif terhadap peningkatan budaya literasi di lingkungan pesantren. Program ini tidak hanya mendukung kegiatan akademik santri, tetapi juga memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang lebih aktif. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pihak pesantren mengenai langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program, seperti optimalisasi fasilitas perpustakaan dan pelatihan bagi santri serta pengelola perpustakaan.<sup>12</sup>

### **2. Bagi Divisi**

Evaluasi terhadap program D'Valist menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam manajemen dan implementasi kegiatan perpustakaan. Beberapa kendala yang ditemukan adalah

---

<sup>12</sup> Ahmad Fauzi, "Pengaruh Program Ekstrakurikuler terhadap Budaya Literasi Santri di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, 2023, hlm. 155.

kurangnya keterlibatan santri dalam pengelolaan perpustakaan serta perlunya inovasi dalam metode pembelajaran berbasis literasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi pengelolaan perpustakaan yang lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi santri.<sup>13</sup>

### 3. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, guru merasakan manfaat dari program ini karena dapat menjadi pendukung dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya program D'Valist, santri lebih terbiasa mencari referensi tambahan dan lebih aktif dalam diskusi kelas. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masih diperlukan sinergi yang lebih baik antara guru dan divisi perpustakaan agar program ini dapat lebih efektif dalam menunjang pembelajaran.<sup>14</sup>

### 4. Bagi santri

Santri yang mengikuti program D'Valist mengalami peningkatan dalam minat baca dan keterampilan mengelola informasi. Program ini memberikan pengalaman baru bagi santri dalam mengelola perpustakaan, mulai dari penyusunan katalog hingga pelayanan peminjaman buku. Selain itu, penelitian menemukan bahwa santri yang aktif dalam program ini cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak berpartisipasi. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam mempertahankan konsistensi

---

<sup>13</sup> Siti Rahmawati, "Evaluasi Manajemen Perpustakaan Berbasis Literasi di Lingkungan Pesantren," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, 2024, hlm. 45.

<sup>14</sup> Muhammad Ridwan, "Peran Program Literasi dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Santri dalam Pembelajaran," *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, 2024, hlm. 112.

keterlibatan santri, sehingga dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran dan kegiatan yang lebih menarik.<sup>15</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada proposal skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan proposal skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini penulis membahas tentang pengertian ekstrakurikuler D'Valist dan pengertian perpustakaan,

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis membahas tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data serta validasi data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Merupakan bab yang berisi hasil penelitian dan analisa mengenai gambaran umum tentang Evaluasi Program Ekstrakurikuler D'VALIST dengan Model

---

<sup>15</sup> Lina Marlina, "Pengaruh Keterlibatan Ekstrakurikuler Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Santri," *Jurnal Pendidikan dan Literasi Islam*, vol. 5, no. 1, 2024, hlm. 78.

CIPP (Context, Input, Process, Product) di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.

## BAB V PENUTUP

Susunan di dalam bab ini meliputi kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian di pesantren Darunnajah 2 Cipining bogor. Sebagai pelengkap penulis juga mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Evaluasi

Secara etimologis, istilah **evaluasi** berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Dalam bahasa Indonesia, evaluasi diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek, kegiatan, atau program berdasarkan kriteria tertentu.

Evaluasi dalam dunia pendidikan dimaknai sebagai proses penilaian untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Evaluasi juga dapat dipahami sebagai bentuk **muhasabah** (introspeksi) atas apa yang telah dilakukan, agar dapat diperbaiki di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam **QS. Al-Hasyr ayat 18**:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS. Al-Hasyr [59]: 18).

Beberapa ahli mengemukakan definisi evaluasi sebagai berikut:

1. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3.

2. Wand dan Brown menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>17</sup>
3. Daniel L. Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan.<sup>18</sup>
4. Ralph Tyler mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai<sup>19</sup>
5. Cronbach menyatakan bahwa evaluasi adalah pengumpulan dan penggunaan informasi untuk membuat keputusan mengenai program pendidikan.<sup>20</sup>
6. Edward Thorndike dan Hagen mendefinisikan evaluasi sebagai proses penafsiran dan penetapan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>
7. Mardapi menyebut evaluasi sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sesuatu berhasil atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
8. Worthen dan Sanders mengemukakan bahwa evaluasi adalah pencarian dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai alternatif keputusan.<sup>22</sup>

---

<sup>17</sup> Wand dan Brown, *Essentials of Educational Evaluation*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1977), hlm. 7.

<sup>18</sup> Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation*, (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1985), hlm. 159.

<sup>19</sup> Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, (Chicago: University of Chicago Press, 1949), hlm. 106.

<sup>20</sup> Lee J. Cronbach, *Course Improvement Through Evaluation*, (Teachers College Record, 1963), hlm. 673.

<sup>21</sup> Edward Thorndike & Elizabeth Hagen, *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*, (New York: John Wiley & Sons, 1977), hlm. 23.

<sup>22</sup> Blaine R. Worthen & James R. Sanders, *Educational Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*, (New York: Longman, 1987), hlm. 22.

9. Eko Putro Widoyoko menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk menentukan kualitas suatu program, baik dilihat dari segi perencanaan, proses, maupun hasil.<sup>23</sup>

## B. Pengertian Ekstrakurikuler D'Valist

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat menyalurkan minat, bakat, serta kreativitas yang dimilikinya.<sup>24</sup> Kegiatan ini juga berperan sebagai sarana pembinaan karakter, keterampilan sosial, serta pengembangan diri yang tidak sepenuhnya dapat terakomodasi melalui pembelajaran intrakurikuler di kelas.<sup>25</sup>

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)**, ekstrakurikuler berarti kegiatan yang dilakukan di luar program yang tertulis dalam kurikulum seperti pramuka, palang merah, kesenian, olahraga, dan lain sebagainya.<sup>26</sup> Sedangkan menurut **Suryosubroto**, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas wawasan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 8.

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 85.

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan dan Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 192.

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 423.

<sup>27</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 289.

Secara regulatif, kegiatan ekstrakurikuler diatur dalam **Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah**, yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>28</sup>

### **1. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler**

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan minat peserta didik dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>29</sup> Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, serta keterampilan hidup yang bermanfaat bagi peserta didik.<sup>30</sup>

### **2. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut **Depdiknas**, kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan;
- b) Kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga;
- c) Kegiatan ekstrakurikuler bidang seni dan budaya;

---

<sup>28</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 1.

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 12.

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 15.

- d) Kegiatan ekstrakurikuler bidang ilmiah;
- e) Kegiatan ekstrakurikuler bidang keterampilan atau kewirausahaan.<sup>31</sup>

Dengan adanya berbagai jenis kegiatan tersebut, sekolah maupun pesantren dapat memilih bentuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik.

### 3. Ekstrakurikuler D'Valist

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di **Pesantren Darunnajah 2 Cipining** adalah Ekskul D'Valist (Darunnajah creativiti and journalistik), Nama ini dipilih untuk mewakili kombinasi antara nama lembaga pendidikan Darunnajah dan nilai-nilai luhur yang ingin ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Singkatan ini juga bertujuan untuk membuat nama ekstrakurikuler lebih mudah diingat dan diucapkan.

Kreativitas adalah berasal dari kata kreatif yaitu memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan; daya cipta. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang Kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid., h. 19.

<sup>32</sup> Scott G. Isaksen, K. Brian Dorval, dan Donald J. Treffinger, *Creative Approaches to Problem Solving: A Framework for Innovation and Change* (Sage Publications, 2011), h. 12.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesti, diskontuinitas, diverensiasi dan integrasi antara setiap tahap perkembangan. Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan makna dari kreativitas penulis mengambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, proses konstuksi ide yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah, serta suatu kegiatan yang bermanfaat.

Konsep dasar kreativitas berdasar 4 P yaitu:

- a. Pribadi, memahami bahwa setiap manusia memiliki pribadi yang berbeda, baik dari bakat, minat maupun keinginan.
- b. Pendorong, dorongan dan motivasi sangat berguna dalam mengembangkan motivasi instrinsik, dengan begitu akan sendirinya berkreasi tanpa merasa dipaksa dan dituntut.
- c. Proses, proses berkreasi merupakan bagian paling penting dalam pengembangan kreativitas dimana manusia akan merasa mampu dan senang bersibuk diri secara kreatif dengan aktivitas yang dilakukannya.
- d. Produk, pada tahap ini manusia sudah bisa menghasilkan produk kreatif mereka.

Ciri-ciri orang yang kreatif :

- a. Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik.
- b. Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya.

- c. Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan. Kreativitas adalah kemampuan untuk melakukan pemikiran yang baru dan berbeda.<sup>33</sup>

Kreativitas merupakan sikap yang mencerminkan keakraban, kemampuan beradaptasi dan inovasi dalam berpikir, seperti halnya kapasitas untuk mengembangkan (menciptakan, meningkatkan, merinci) suatu pemikiran. Kualitas-kualitas imajinasi seperti ini adalah atribut-atribut yang diidentikkan dengan kemampuan untuk menggambarkan seseorang dengan kapasitas untuk berpikir secara inventif. Jadi semakin inovatif seseorang, semakin banyak atribut ini dimilikinya. Menurut M. Ali dan Asrori dalam kreativitas adalah "kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru", sesuatu yang baru tidak berarti harus benar-benar baru, tetapi juga sebagai perpaduan dari komponen-komponen yang telah ada sebelumnya.<sup>34</sup>

Secara bahasa, jurnalistik adalah hal yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran dan seni kejuruan yang bersangkutan dengan pemberitaan dan persuratkabaran.<sup>35</sup>

Dalam kamus bahasa Inggris, jurnalistik adalah *"The collection and editing of news for presentation through the media; writing designed for publication in a newspaper or magazine, and the activity or profession of being a journalist"*.<sup>36</sup> *Journalisme (journalism) juga diartikan sebagai "the activity or profession of writing for newspapers, magazines, or news websites or preparing news to be broadcast."* (aktivitas atau profesi penelitian untuk surat kabar, majalah, atau situs web berita atau menyiapkan berita

---

<sup>33</sup> A Basri, kastma.1988. Petunjuk Memanfaatkan Perpustakaan, Surabaya: Karunia.

<sup>34</sup> Berti Atika Putri, "Membangun kreativitas pustakawan pada kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan", Jurnal Pustaka Budaya, Vol. 9 No 2, (Juli 2022), 64.

<sup>35</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Jurnalistik," [kbbi.kemdikbud.go.id](https://kbbi.kemdikbud.go.id), 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jurnalistik>. Diakses tanggal 03-07-2022.

<sup>36</sup> Merriam-Webster, "Journalism," Merriam-Webster Dictionary, 2024,

untuk disiarkan). Dalam hal ini kata kunci dalam pengertian jurnalistik adalah berita dan penyebarluasan (publikasi). Dengan demikian, secara praktis, jurnalistik dapat dikatakan sebagai pengumpulan bahan berita (peliputan), pelaporan peristiwa (reporting), penelitian berita (writing), penyuntingan naskah berita (editing), dan penyajian atau penyebarluasan berita (publishing/broadcasting) melalui media. Definisi jurnalistik bisa juga dikatakan sebagai pengumpulan, penelitian, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan. Pelaku jurnalistik disebut sebagai jurnalis, wartawan, atau sebagai juru kabar, dimana seseorang yang pekerjaannya mengumpulkan dan menulis berita di media massa cetak atau elektronik. Sedangkan pemberitaan; pelaporan; laporan kejadian (berdasarkan pengamatan atau sumber kejadian) adalah disebut jurnal atau reportase. Terdapat beberapa ahli dan akademisi yang membuat definisi jurnalistik antara lain sebagai berikut:

Menurut Adinegoro dalam Hukum Komunikasi Jurnalistik mengungkapkan bahwa Jurnalistik adalah kepandaian dalam hal mengarang yang tujuan pokoknya adalah untuk memberikan kabar/informasi pada masyarakat umum secepat mungkin dan tersiar seluas mungkin. Asep Syamsul M Romli dalam Jurnalistik Dakwah mengungkapkan bahwa jurnalistik merupakan sebuah proses kegiatan dalam mengolah, menulis, dan menyebarluaskan berita dan atau opini melalui media massa. Astrid Susanto dalam Komunikasi Massa: Jurnalistik adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mencatat dan melaporkan serta menyebarkan informasi kepada masyarakat umum. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan kegiatan sehari-hari. Djen Amar dalam Hukum Komunikasi Jurnalistik: Jurnalistik merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan,

mengolah dan menyebarkan berita secepat mungkin dan seluas mungkin kepada khalayak Fraser Bonddalam *An introduction to Journalism: Journalism embraces all the forms in which and trough wich the news and moment on the news reach the public*. Jurnalistik mencakup semua bentuk cara/ kegiatan yang dilakukan hingga sebuah ulasan/ berita dapat disampaikan kepada publik. Sedangkan menurut Onong U. Effen didalam buku Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi mengungkapkan bahwa Jurnalistik adalah teknik dalam mengelola berita, mulai dari mendapatkan bahan hingga menyebarkannya kepada masyarakat secara luas.<sup>37</sup>

### C. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah tempat pengumpulan pustaka atau kumpulan pustaka yang diatur dan disusun dengan sistem tertentu, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat ditemukan dengan mudah dan cepat Dalam bukunya *Dictionary of the English Language*, Perpustakaan adalah suatu tempat, berupa sebuah ruangan atau gedung yang berisi buku dan bahan lain untuk bacaan, studi, ataupun rujukan.

Menurut Ensiklopedia Britannica, bahwa sebuah perpustakaan adalah himpunan bahan – bahan tertulis atau tercetak yang diatur dan diorganisir untuk tujuan studi dan penelitian atau pembacaan umum atau kedua-duannya. Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dan dapat digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi. Ada dua unsur utama dalam perpustakaan, yaitu buku dan ruangan. Namun, di zaman sekarang, koleksi sebuah perpustakaan tidak hanya terbatas berupa buku-buku, tetapi bisa berupa film, slide, atau lainnya, yang dapat diterima di perpustakaan sebagai sumber

---

<sup>37</sup> Asep Syamsul M. Romli, “Dasar-Dasar Jurnalistik: Pengertian, Jenis, Teknik, Kode Etik,” romeltea.com, 2017, <https://romeltea.com/dasar-dasar-jurnalistik>. Diakses tanggal 03-07-2022.

informasi. Kemudian semua sumber informasi itu diorganisir, disusun teratur, sehingga ketika kita membutuhkan suatu informasi, kita dengan mudah dapat menemukannya. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat berhimpunnya sumber informasi yang kemudian diolah, sebagai mana ketentuan yang berlaku yang kemudian akan disebarakan untuk biasa dibaca oleh pemustaka.<sup>38</sup>

Perpustakaan Santri Pesantren Darunnajah 2 Cipining adalah salah satu sarana utama dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran bagi santri di lingkungan pesantren. Perpustakaan ini berfungsi sebagai pusat literasi, penyedia informasi, serta tempat untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan akademik santri. Keberadaan perpustakaan di pesantren bukan hanya sebagai tempat peminjaman buku, tetapi juga sebagai ruang untuk mengembangkan kebiasaan membaca, berpikir kritis, serta memperdalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.

Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, merupakan salah satu pesantren modern yang menggabungkan sistem pendidikan berbasis keislaman dengan pendidikan formal. Oleh karena itu, perpustakaan santri memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses belajar-mengajar dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif.<sup>39</sup>

## **1. Fungsi dan Peran Perpustakaan Santri**

Perpustakaan Santri Pesantren Darunnajah 2 Cipining memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

---

<sup>38</sup> Cut Afrina, Iwin Ardyawin & Saifuddin Rasyid3, ” Komparasi Arsip Dan Perpustakaan”, Jurnal ilmu perpustakaan, Volume 5 Nomor 1 (Maret 2023), 5

<sup>39</sup> Perpustakaan memiliki peran krusial dalam mendukung literasi dan pembelajaran santri di pesantren.

1. **Sumber Belajar:** Menyediakan berbagai macam buku dan literatur yang mendukung pembelajaran bagi para santri, baik dalam bidang agama maupun ilmu umum.
2. **Pusat Informasi:** Memberikan informasi yang relevan bagi para santri, termasuk berita terkini dan perkembangan ilmu pengetahuan.
3. **Meningkatkan Kualitas Pendidikan:** Menjadi sarana yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan santri melalui bahan bacaan yang berkualitas.
4. **Pengembangan Diri:** Menyediakan buku-buku yang dapat membantu santri dalam memperluas wawasan dan membentuk karakter pribadi yang lebih baik.
5. **Sarana Hiburan dan Relaksasi:** Selain untuk belajar, perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat bagi santri untuk beristirahat sambil membaca buku yang menyenangkan atau inspiratif.
6. **Fasilitas Riset:** Menyediakan sumber daya untuk penelitian dan kajian ilmiah bagi santri yang berminat mengembangkan pengetahuan mereka lebih dalam.

## 2. Sumber Belajar dan Pusat Informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai jenis koleksi buku yang dapat digunakan oleh santri sebagai bahan belajar dan referensi akademik. Koleksi ini meliputi kitab-kitab klasik Islam (kitab kuning), buku-buku keislaman modern, buku pelajaran formal, ensiklopedia, serta buku umum lainnya.

## 3. Meningkatkan Minat Baca dan Literasi

Keberadaan perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca di kalangan santri. Dengan akses ke berbagai sumber bacaan, santri diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan membaca secara mandiri serta meningkatkan kemampuan literasi mereka.

#### **4. Mendukung Kajian Keislaman dan Studi Akademik**

Perpustakaan menyediakan kitab-kitab rujukan utama yang digunakan dalam kajian keislaman, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, ushul fiqh, serta literatur Islam lainnya. Selain itu, santri juga dapat mengakses buku-buku akademik yang mendukung pembelajaran di sekolah formal.

#### **5. Pusat Riset dan Penulisan Karya Ilmiah**

Perpustakaan juga berperan sebagai pusat riset bagi santri yang ingin melakukan penelitian atau menyusun makalah akademik. Dengan adanya koleksi referensi yang lengkap, santri dapat mengembangkan keterampilan menulis serta berpikir secara analitis dan sistematis.

#### **6. Ruang Diskusi dan Kajian Ilmiah**

Selain sebagai tempat membaca, perpustakaan juga menjadi ruang diskusi bagi santri. Kegiatan seperti kajian kitab, bedah buku, dan seminar ilmiah sering diadakan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap berbagai topik keislaman dan akademik.

#### **7. Digitalisasi dan Akses Teknologi**

Dalam era modern, perpustakaan pesantren juga mulai beradaptasi dengan teknologi. Beberapa koleksi telah didigitalisasi agar dapat diakses melalui katalog daring. Hal ini memungkinkan santri untuk mencari buku dan referensi dengan lebih mudah.

#### **8. Koleksi Perpustakaan Santri**

Perpustakaan Santri Pesantren Darunnajah 2 Cipining memiliki berbagai koleksi yang mencakup beberapa kategori utama:

##### **1. Kitab Kuning dan Literatur Islam<sup>40</sup>**

---

<sup>40</sup> Muhammad Ali, "*Kitab Kuning dalam Kajian Islam: Tafsir, Fiqh, dan Sejarah*" (Jakarta: Penerbit Islamika, 2020),h. 45-47.

- a. Tafsir Al-Qur'an dan Hadis
- b. Kitab Fiqh (Fathul Mu'in, Safinatun Najah, dll)
- c. Ushul Fiqh dan Akidah Islam
- d. Sejarah Islam dan Biografi Ulama

## 2. **Buku Akademik**

- a. Matematika, Fisika, Kimia, Biologi
- b. Sejarah, Geografi, Sosiologi
- c. Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris

## 3. **Buku Umum dan Sastra**

- a. Novel Islami
- b. Biografi Tokoh
- c. Buku Motivasi dan Pengembangan Diri

## 4. **Jurnal, Majalah, dan Artikel Ilmiah**

- a. Jurnal Keislaman
- b. Majalah Pendidikan
- c. Artikel Ilmiah Terkini

## 1. **Manfaat Perpustakaan bagi Santri**

Keberadaan perpustakaan santri memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- a. **Menumbuhkan Kemandirian Belajar** – Santri dapat mengakses sumber belajar secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada guru.
-

- b. **Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis** – Dengan membaca berbagai buku dan referensi, santri dapat mengembangkan cara berpikir yang lebih analitis dan kritis.
- c. **Menyediakan Sumber Referensi yang Beragam** – Santri memiliki akses ke berbagai literatur yang mendukung pembelajaran formal maupun kajian keislaman.
- d. **Mendorong Kreativitas dan Keterampilan Menulis** – Santri dapat mengembangkan keterampilan **menulis** dengan membaca dan menelaah berbagai referensi yang tersedia di perpustakaan<sup>41</sup>.

### 1. Tantangan dan Pengembangan Perpustakaan

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, perpustakaan santri juga menghadapi beberapa tantangan, seperti:

1. **Kurangnya Minat Baca di Kalangan Santri** – Beberapa santri masih kurang memiliki kebiasaan membaca sehingga perlu ada program yang mendorong literasi.
2. **Keterbatasan Koleksi Buku** – Perpustakaan perlu terus memperbarui koleksi buku agar tetap relevan dengan kebutuhan santri.
3. **Keterbatasan Fasilitas Digital** – Masih perlu pengembangan teknologi digitalisasi perpustakaan agar lebih mudah diakses.

Sebagai solusi, perpustakaan pesantren dapat melakukan berbagai upaya, seperti:

1. Mengadakan program literasi dan bedah buku secara rutin.

---

<sup>41</sup> Siti Rahmawati, "Pengembangan Keterampilan Menulis melalui Akses Perpustakaan di Pesantren," *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, vol. 12, no. 3 (2024): h. 88-89.

2. Menambah koleksi buku dari berbagai sumber, termasuk donasi dan hibah.
3. Mengembangkan sistem katalog digital untuk mempermudah pencarian buku.

#### D. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi oleh Nurul Wakiah & Desriyen (2024) Universitas Negeri Padang : dengan judul "**Evaluasi Program 'Uda Uni Puspa' dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dasar Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang**".<sup>42</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi program "Uda Uni Puspa" dengan model evaluasi CIPPO. Hasilnya menunjukkan bahwa program ini telah dilaksanakan dengan baik dalam aspek konteks, masukan, proses, produk, dan manfaat, meskipun terdapat beberapa keterbatasan seperti dana yang tidak tersedia untuk menunjang program dan keterbatasan waktu dalam menilai kompetensi literasi dasar anak.

Persamaan dan perbedaan yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode evaluasi, Adapun perbedaannya dan penelitian tersebut meneliti yaitu tentang Meningkatkan Kompetensi Literasi Dasar Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang sedangkan saya tentang evaluasi ekskul D'Valist pada divisi perpustakaan pesantren Darunnajah 2 Cipining

2. Skripsi oleh Arifah Nurrahmawati (2024) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : dengan judul "**Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Perpustakaan Baitul Hikmah SMK Muhammadiyah Imogiri**

---

<sup>42</sup> Nurul Wakiah dan Desriyen, *Evaluasi Program "Uda Uni Puspa" dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dasar Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang* (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2024).

**Bantul**".<sup>43</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program GLS di perpustakaan sekolah tersebut dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program GLS telah berjalan sesuai dengan rencana dalam aspek konteks, input, proses, dan produk. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya inisiatif dari sumber daya manusia, baik guru maupun siswa, serta fasilitas yang perlu ditingkatkan.

Persamaan dan perbedaan yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode evaluasi, Adapun perbedaannya dan penelitian tersebut meneliti yaitu tentang Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Perpustakaan Baitul Hikmah SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul sedangkan saya tentang evaluasi ekstrakurikuler D'Valist pada divisi perpustakaan pesantren Darunnajah 2 Cipining.

3. Skripsi oleh Yoga Andhika Wicaksono & Musringudin (2022) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA : dengan judul "**Evaluasi Program Ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 18 Jakarta**".<sup>44</sup> Penelitian ini menggunakan metode evaluasi CIPP untuk menilai program ekstrakurikuler di SMA tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa aspek konteks, input, proses, dan produk telah berjalan dengan baik sesuai dengan panduan teknis dan peraturan yang berlaku. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan dan soft skill peserta didik, dibuktikan dengan prestasi yang diraih dalam berbagai perlombaan.

---

<sup>43</sup> Arifah Nurrahmawati, *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Perpustakaan Baitul Hikmah SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

<sup>44</sup> Yoga Andhika Wicaksono dan Musringudin, *Evaluasi Program Ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 18 Jakarta* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, 2022).

Persamaan dan perbedaan yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode evaluasi, Adapun perbedaannya dan penelitian tersebut meneliti yaitu tentang Evaluasi Program Ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 18 Jakarta sedangkan saya tentang evaluasi ekskul D'Valist pada divisi perpustakaan pesantren Darunnajah 2 Cipining.

4. Skripsi oleh Muhammad Ihsanudin (2016) Universitas Negeri Yogyakarta : dengan judul "**Evaluasi Program Ekstrakurikuler Program Keahlian di SMK Muhammadiyah Prambanan**".<sup>45</sup> Penelitian ini merupakan evaluasi dengan model CIPP yang bertujuan untuk mengetahui aspek konteks, input, proses, dan produk pada program ekstrakurikuler keahlian di SMK tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek konteks dan produk dikategorikan sangat baik, sementara aspek input dan proses dikategorikan baik. Program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih.

Persamaan dan perbedaan yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode evaluasi, Adapun perbedaannya dan penelitian tersebut meneliti yaitu tentang Evaluasi Program Ekstrakurikuler Program Keahlian di SMK Muhammadiyah Prambanan sedangkan saya tentang evaluasi ekskul D'Valist pada divisi perpustakaan pesantren Darunnajah 2 Cipining.

5. Skripsi oleh Arief Bramantyo (2016) Universitas Negeri Yogyakarta : dengan judul "**Evaluasi Program Angkringan Buku Perpustakaan Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta Tahun**

---

<sup>45</sup> Muhammad Ihsanudin, *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Program Keahlian di SMK Muhammadiyah Prambanan* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

**Ajaran 2015".**<sup>46</sup> Penelitian evaluatif ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP untuk menilai program "Angkringan Buku" di perpustakaan sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa program ini telah mencapai tujuannya dalam menyediakan berbagai koleksi buku dan fasilitas pendukung yang memadai. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan tenaga pengelola dan beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan.

Persamaan dan perbedaan yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode evaluasi, Adapun perbedaannya dan penelitian tersebut meneliti yaitu Evaluasi Program Angkringan Buku Perpustakaan Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015 sedangkan saya tentang evaluasi ekskul D'Valist pada divisi perpustakaan pesantren Darunnajah 2 Cipining.

6. Skripsi oleh Afina Zahrah & Musringudin (2022) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA : dengan judul "**Evaluasi Program Ekstrakurikuler Study Club pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nizamia Andalusia**".<sup>47</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program ekstrakurikuler "Study Club" dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa, meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya.

---

<sup>46</sup> Arief Bramantyo, *Evaluasi Program Angkringan Buku Perpustakaan Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

<sup>47</sup> Afina Zahrah dan Musringudin, *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Study Club pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nizamia Andalusia* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, 2022).

Persamaan dan perbedaan yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode evaluasi, Adapun perbedaannya dan penelitian tersebut meneliti yaitu Evaluasi Program Ekstrakurikuler Study Club pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nizamia Andalusia sedangkan saya tentang evaluasi ekskul D'Valist pada divisi perpustakaan pesantren Darunnajah 2 Cipining.

7. Skripsi oleh Ali Rachman et al. (2025) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai : dengan judul "**Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar**".<sup>48</sup> Penelitian ini membahas penerapan program literasi digital sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kompetensi digital guru sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan digital guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada proses pembelajaran di kelas.

Persamaan dan perbedaan yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode evaluasi, Adapun perbedaannya dan penelitian tersebut meneliti yaitu Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar sedangkan saya tentang evaluasi ekskul D'Valist pada divisi perpustakaan pesantren Darunnajah 2 Cipining.

8. Skripsi oleh Diliza Afrila (2025) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai : dengan judul "**Literasi Ekonomi dan Literasi Kewirausahaan sebagai Faktor Pendorong Minat Berwirausaha**".<sup>49</sup> Penelitian ini mengevaluasi program ekstrakurikuler yang berfokus pada literasi ekonomi dan kewirausahaan di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>48</sup> Ali Rachman et al., *Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar* (Skripsi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2025).

<sup>49</sup> Diliza Afrila, *Literasi Ekonomi dan Literasi Kewirausahaan sebagai Faktor Pendorong Minat Berwirausaha* (Skripsi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2025).

program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep ekonomi dan kewirausahaan, serta mendorong minat mereka untuk berwirausaha.

Persamaan dan perbedaan yang saya lakukan adalah perbedaannya dan penelitian tersebut meneliti yaitu Literasi Ekonomi dan Literasi Kewirausahaan sebagai Faktor Pendorong Minat Berwirausaha sedangkan saya tentang evaluasi ekskul D'Valist pada divisi perpustakaan pesantren Darunnajah 2 Cipining.

9. Skripsi oleh Siti Salwa Salsabila Anwar & Astri Sutisnawati (2025) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai : dengan judul "**Penerapan Buku Nonteks untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca di Kelas Rendah**".<sup>50</sup> Penelitian ini mengevaluasi penggunaan buku nonteks dalam program ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas rendah. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti program ini.

Persamaan dan perbedaan yang saya lakukan, Adapun perbedaannya dan penelitian tersebut meneliti yaitu Penerapan Buku Nonteks untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca di Kelas Rendah sedangkan saya tentang evaluasi ekskul D'Valist pada divisi perpustakaan pesantren Darunnajah 2 Cipining.

10. Skripsi oleh Rahmawati (2025) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai : dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII**

---

<sup>50</sup> Siti Salwa Salsabila Anwar dan Astri Sutisnawati, *Penerapan Buku Nonteks untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca di Kelas Rendah* (Skripsi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2025).

**SMP Negeri 3 Watampone".<sup>51</sup>** Penelitian ini mengevaluasi efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam program ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



---

<sup>51</sup> Rahmawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 3 Watampone* (Skripsi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2025).

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **Pesantren Darunnajah 2 Cipining**, khususnya pada **Divisi Perpustakaan**, yang merupakan tempat berlangsungnya program ekstrakurikuler D'Valist. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama [2 Bulan], dengan tahapan mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan selesai. Rincian jadwal dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No	Jenis Kegiatan	Agst 2024	Sept 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025
1	Penelitian Pendahuluan							
2	Pembuatan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Penyusunan Instrumen							
6	Pengolahan Data							
7	Analisis Data							

### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan metode **evaluatif**. Pendekatan ini digunakan untuk memahami

secara mendalam bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler D'Valist pada Divisi Perpustakaan Pesantren Darunnajah 2 Cipining serta mengevaluasi efektivitasnya.

Metode evaluasi yang digunakan mengacu pada model **CIPP (Context, Input, Process, Product)** yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Menganalisis **konteks (context)**, yaitu latar belakang, tujuan, dan relevansi program terhadap kebutuhan santri dan pesantren.
2. Mengevaluasi **input**, meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta kesiapan program.
3. Menilai **proses**, yakni bagaimana program dilaksanakan, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas strategi yang diterapkan.
4. Mengukur **produk (product)**, yakni dampak yang dihasilkan dari program terhadap peserta dan pengelolaan perpustakaan pesantren.

## **C. Data Dan Sumber Data**

### **A. Data Penelitian**

#### **1. Profil Program Ekskul D'ivalist**

- a. Sejarah pembentukan ekskul D'ivalist
- b. Tujuan dan visi-misi
- c. Struktur organisasi dan kepengurusan
- d. Program kerja dan kegiatan rutin
- e. Prestasi dan capaian ekskul

#### **2. Pelaksanaan Program**

- a. Jadwal kegiatan ekskul

- b. Metode dan strategi pelaksanaan
- c. Fasilitas dan sarana prasarana yang digunakan
- d. Partisipasi anggota ekskul

### 3. **Evaluasi Program**

- a. Indikator keberhasilan program
- b. Kendala dan tantangan yang dihadapi
- c. Dampak terhadap peserta ekskul dan lingkungan pesantren
- d. Saran dan rekomendasi perbaikan

## **B. Sumber Data**

### 1. **Sumber Data Primer**

- a. Wawancara dengan pembimbing ekskul D'ivalist
- b. Wawancara dengan pengurus dan anggota ekskul
- c. Observasi langsung kegiatan ekskul
- d. Kuesioner kepada anggota ekskul

### 2. **Sumber Data Sekunder**

- a. Dokumen dan arsip kegiatan ekskul
- b. Laporan tahunan ekskul D'valist
- c. Data keanggotaan dan keaktifan peserta
- d. Literatur dan referensi tentang evaluasi program ekstrakurikuler

### **Metode Pengumpulan Data:**

- a. Observasi partisipatif
- b. Wawancara semi-terstruktur
- c. Kuesioner tertutup dan terbuka
- d. Studi dokumentasi

### **Analisis Data:**

- a. Analisis deskriptif kualitatif

- b. Teknik triangulasi data untuk validitas

#### D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan (mata). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi objek-objek alam lain.<sup>52</sup>

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan wawancarai narasumber secara langsung.<sup>53</sup>

##### 3. Dokumentasi

---

<sup>52</sup> Sugiyono, 2011. "Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D", Bandung. Alfabeta, hlm. 145

<sup>53</sup> ugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif", Bandung: Alfabeta, 2016, hlm.231

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Foto” Kegiatan Perpustakaan Darunnajah 2 Cipining dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

### **E. Prosedur Analisis Data**

Analisa data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola data tema dengan maksud untuk memahami makna.<sup>54</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung.<sup>55</sup>

Data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan.<sup>57</sup> Untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, sejauh mana, dan lain sebagainya.<sup>58</sup>

Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya menganalisa dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data

---

<sup>54</sup> Miles & Huberman, "Qualitative Data Analysis," 1994.

<sup>55</sup> Creswell, J.W., "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," 2014.

<sup>56</sup> Bogdan & Biklen, "Qualitative Research for Education," 2007.

<sup>57</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," 2019.

<sup>58</sup> Moleong, L.J., "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2017.

yang ditemukan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari Perpustakaan Darunnajah 2 Cipining.<sup>59</sup>

## F. Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif, validasi data menjadi aspek krusial untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Empat kriteria utama yang digunakan dalam validasi data adalah *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Berikut adalah penerapan keempat aspek tersebut dalam penelitian ini:

1. **Credibility (Derajat Kepercayaan)** Credibility dalam penelitian ini dicapai melalui triangulasi sumber dan metode. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai informan yang terlibat dalam program ekstrakurikuler D'ivalist, observasi langsung di lapangan, serta analisis dokumen terkait. Selain itu, teknik *member checking* dilakukan dengan meminta konfirmasi dari informan untuk memastikan keakuratan interpretasi data. Dengan demikian, kredibilitas penelitian ini dapat terjamin.<sup>60</sup>
2. **Transferability (Keteralihan)** Transferability dalam penelitian ini diwujudkan dengan penyajian deskripsi kontekstual yang mendalam mengenai program ekstrakurikuler D'ivalist di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Detail mengenai lingkungan pesantren, struktur organisasi program, serta dinamika pelaksanaan ekskul disajikan secara rinci sehingga dapat menjadi referensi bagi institusi lain yang

---

<sup>59</sup> Dokumentasi Observasi Perpustakaan Darunnajah 2 Cipining, 2024.

<sup>60</sup> Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

memiliki konteks serupa.<sup>61</sup> Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam setting yang mirip.

3. **Dependability (Kebergantungan)** Dependability dalam penelitian ini dijaga melalui audit trail, yaitu pencatatan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan.<sup>62</sup> Selain itu, supervisi dari dosen pembimbing serta diskusi dengan rekan peneliti dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil penelitian. Dengan adanya dokumentasi yang lengkap, penelitian ini dapat ditelusuri ulang oleh peneliti lain untuk memastikan keandalannya.
4. **Confirmability (Kepastian)** Confirmability dalam penelitian ini dijamin dengan menjaga objektivitas dalam analisis data. Peneliti menggunakan refleksi kritis untuk menghindari bias subjektif serta menyajikan data dengan transparan.<sup>63</sup> Selain itu, penggunaan kutipan langsung dari informan membantu memastikan bahwa interpretasi data didasarkan pada fakta empiris, bukan asumsi peneliti.

Dengan menerapkan keempat aspek validasi ini, penelitian mengenai evaluasi program ekstrakurikuler D'ivalist pada Divisi Perpustakaan Pesantren Darunnajah 2 Cipining dapat memiliki validitas yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

---

<sup>61</sup> Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon G. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications, 1985.

<sup>62</sup> Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Los Angeles: Sage Publications, 2013.

<sup>63</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Profil Pesantren Darunnajah 2 Cipining**

Pada tahun 1985 -1986 mulai dirasakan bahwa Pondok Pesantren Darunnajah 1 Ulujami di Jakarta Selatan tidak dapat menampung seluruh peminat yang mendaftar. Hal ini mendorong pendiri Pesantren untuk segera mencari lokasi lain guna membuka Pesantren baru sebagai pengembangan dari Pesantren yang telah ada, agar dapat menampung minat para pendaftar tersebut. Maka pada tahun 1986, dimulai pencarian lokasi tanah yang memungkinkan, dan akhirnya ditemukanlah di Kampung Cipining, Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Lalu dimulai pembelian tanah tegalan dan perkebunan milik penduduk, dari hasil iuran santri Darunnajah Ulujami dan donator serta para dermawan. Selanjutnya dikukuhkan dengan persetujuan Gubernur Jawa Barat (Tertuang dalam SK. No. 593.82/SK. 259.S/AGR-DA/225 87, tanggal 24 Februari 1987) di lokasi seluas 70 hektar. Pembebasan tanah wakaf tersebut sampai kini telah mencapai 50 hektar lebih.

Adapun sisanya seluas kira-kira 20 hektar masih terus diupayakan pembebasannya dan menanti uluran tangan para muhsinin dan dermawan yang berminat menginvestasikan hartanya untuk dipetik hasilnya kelak, melalui jalur infaq, wakaf dan/atau shodaqoh jariyah serta

hibah. Pada tahun 1987 dimulai pembangunan 16 ruang kamar dan kelas serta beberapa bangunan lain yang kemudian dapat diselesaikan pada bulan Juni 1988. Pada tanggal 18 Juli 1988, diresmikanlah pembukaan Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor dan program pendidikannya dengan jumlah santri putra sebanyak 200 orang (kelas I Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah/ I MTs.).

Hampir seluruh santri berasal dari peminat yang mendaftar di Pesantren Darunnajah 1 Ulujami Jakarta. Hadir pada acara pembukaan tersebut antara lain Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, Pengurus Yayasan Darunnajah, tokoh masyarakat sekitar Pesantren dan segenap santri dan wali santri. Latar Belakang Berdirinya a) Rasa ingin berbuat banyak oleh pendiri Pesantren Darunnajah 1 Ulujami Jakarta, K.H. Abdul Manaf Mukhayyar dalam mendidik putra-putri kaum muslimin. b) Membantu program pemerintah mencerdaskan kehidupan Bangsa dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. c) Banyak calon pelajar yang tidak tertampung lagi di Pondok Pesantren Darunnajah 1 Ulujami (sejak tahun 1985), telah mendorong untuk segera diwujudkan Pesantren baru yang luas arealnya, tenang lingkungannya, dan jauh dari pengaruh luar yang negatif.

#### **a. Profil Pesantren**

Nama Pesantren	: Pesantren Darunnajah 2 Cipining
Tanggal berdiri	: 18 Juli 1988
Pendiri	: Yayasan Darunnajah Jakarta
NSPP	: 512332010347
NPWP	: 02.486.689.9.404.000

Akte Pendirian	: No.88,tanggal 22 September 1988
Notaris	: Ny. Yetty Taher, SH Jakarta
Pimpinan Yayasan	: KH. Saefuddin Arief, S.H., M.H
Pimpinan Pesantren	: KH. Jamhari Abdul Jalal, Lc
Lokasi Pesantren	: Kp. Cipining RT.002/003 Ds. Argapura Kec. Cigudeg Bogor, Jawa Barat
Tanah	: Status: Wakaf
SK Gubernur	: No.593.82/SK.259.S/AGRDA/ 225-87 tanggal 24 Februari 1987
Luas	: 70 hektar

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

IMAMA : Imam (Peminpin), Muttaqien (Bertaqwa), ‘Alim (Cendekiawan), Mubaligh (Juru Da’wah/Da’i), ‘Amil (Terampil).

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dari Usia Dini s/d Perguruan Tinggi
- 2) Melati Mu’amalah Ma’al Khaliq dan Ma’al Khalqi
- 3) Melatih Kepemimpinan
- 4) Melatih dakwah dan Mengajar
- 5) Melatih Ibadah

## 3. Program unggulan

Salah satu program unggulan yang ditawarkan oleh Pesantren Darunnajah 2 Cipining adalah ptoqram Tahfidz Al-Qur’an Program yang tengah berdiri sejak tahun 1998 terus berkembang sampai saat ini. Peminatnya pun semakin bertambah

di setiap tahun nya. Para [enghafal Al-Qur'an juga diberikan ruang asrama yang cukup nyaman.

#### **4. Kegiata Ekstrakurikuler**

Kegiatan ini dikategorikan dalam dua hal, yakni yang wajib diikuti oleh seluruh santri/siswa dan kegiatan yang dianjurkan di dalam keikutsertanya.

##### **a) Kegiatan Wajib**

1. Muhadhoroh (latihan berpidato), (Indonesia, Arab, Inggris)
2. Pramuka
3. Pendidikan Komputer
4. Praktek Mengajar (kelas III MA)
5. Prakter Da'wah dan Pengembangan Masyarakat (kelas III MA)
6. Kursus Mahir Dasar (kelas I MA)
7. Riset Kependidikan (kelas III MA)
8. Pengajian kitab (Tafsir Al-Qur'an, Alhadits, Sejarah Nabi dan Sahabat, Kitab Fiqih/Kuning dan Kitab tentang akhlak)
9. Seni beladiri (pencak silat)
10. Organisasi dan Kepemimpinan (MA)
11. Safari Da'wah ke masyarakat
12. Praktek Dakwah dan Pengembangan Masyarakat (Kelas III MA)

#### **6. Ekskul D'Valist**

Ekstrakurikuler D'Valist merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di lingkungan pesantren Darunnajah 2 Cipining. Ekstrakurikuler D'Valist (Darunnajah creativity and jurnalistik) berdiri pada tahun 2021, Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan potensi santri di

bidang kepenulisan, dan literasi Islam.

Ekstrakurikuler D'Valist merupakan singkatan dari Darunnajah creativiti and jurnalistik .D'Valist lahir dari keinginan untuk membentuk generasi santri yang tidak hanya kuat dalam aspek spiritual dan ibadah, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, menulis dengan baik.

Kegiatan ini dikoordinasikan oleh tim pembina yang terdiri dari ustadzah, serta pengurus OSDC dan dari kalangan santri. D'Val ist diikuti oleh santri tingkat MTs dan MA, dan pelaksanaannya terjadwal setiap pekan dengan agenda yang sudah terstruktur.

## 7. Struktur Ekskul D'Valist

Ekskul D'Valist (Darunnajah creatifity and jurnalistik) terdiri dari pembimbing bagian perpustakaan yang berjumlah 2 orang, dan pengurus Organisasi Santri Darunnajah (OSDC) yang merupakan santri kelas 6 TMI yang berjumlah 5 Orang,

Berikut struktur divisi perpustakaan:

Pembimbing Divisi perpustakaan: Usth.Fitri Kusumaningtyas  
Usth. Nayla Tiara

Personalia Divisi Perpustakaan :

<b>Nama Santri</b>	<b>Jabatan</b>
Cahya Alifia	Ketua
Endang Aghniyatunnisa	Sekretaris
Salsa Khalisah	Bendahara
Salma Rizky	Perlengkapan

## 8. Program Unggulan D'Valist

Ekstrakurikuler D'Valist (Darunnajah Creativity and Jurnalistik) merupakan salah satu program pengembangan diri santri di Pesantren Darunnajah 2 Cipining yang berfokus pada bidang literasi, kepenulisan, dan pengelolaan perpustakaan. Program ini dirancang untuk membentuk santri yang aktif, kreatif, dan memiliki budaya literasi yang tinggi. Beberapa program unggulan yang dilaksanakan oleh D'Valist antara lain:

### 1. Pelatihan Literasi dan Kepenulisan

Santri dilatih menulis berbagai jenis karya, seperti artikel, cerpen, puisi, dan opini. Karya-karya tersebut kemudian dipublikasikan melalui mading perpustakaan pesantren. Program ini bertujuan menumbuhkan keberanian santri dalam menuangkan ide serta meningkatkan keterampilan menulis.

### 2. Pameran dan Bedah Buku

Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan koleksi buku baru sekaligus menumbuhkan minat baca santri. Melalui diskusi dan analisis isi buku, santri diajak melatih kemampuan berpikir kritis, menafsirkan bacaan, dan mengembangkan wawasan.

### 3. Pengelolaan Perpustakaan Santri

Anggota D'Valist diberikan tanggung jawab dalam mengelola perpustakaan, mulai dari penyusunan katalog, hingga perawatan koleksi buku. Program ini melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta keterampilan manajerial.

### 4. Penerbitan Majalah Dinding

Santri mempublikasikan karya-karya mereka melalui majalah dinding.

Kegiatan ini menjadi wadah kreativitas sekaligus sarana komunikasi antar santri dalam menyampaikan ide dan informasi.

#### 5. Duta Baca Santri

Program ini memilih santri sebagai ikon atau teladan dalam membangun budaya membaca di pesantren. Duta Baca berperan sebagai motivator dan inspirator bagi santri lain, misalnya dengan mengadakan kampanye literasi, memberi rekomendasi bacaan, dan menjadi contoh nyata santri yang gemar membaca.

#### 8. Kunjungan Bookfair

Untuk memperluas wawasan dan mengenalkan santri pada dunia literasi yang lebih luas, D'Valist mengadakan kegiatan kunjungan ke pameran buku (bookfair). Melalui kegiatan ini, santri dapat mengenal beragam jenis buku, berinteraksi dengan penerbit, serta menumbuhkan semangat memiliki dan membaca buku baru.

Dengan berbagai program unggulan tersebut, D'Valist diharapkan mampu mencetak generasi santri yang gemar membaca, terampil menulis, serta memiliki kemampuan kepemimpinan dalam bidang literasi. Program-program tersebut juga sejalan dengan visi pesantren dalam melahirkan santri yang tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan, tetapi juga berdaya saing dalam dunia akademik dan sosial.

### **9. Profil Perpustakaan Pesantren Darunnajah 2 Cipining**

Perpustakaan Darunnajah 2 Cipining adalah fasilitas yang menunjang pendidikan agama Islam dan penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, yang merupakan pesantren tahfidz terbaik dan pusat unggulan hafalan Al-Qur'an di

Bogor. Perpustakaan ini dilengkapi dengan buku-buku agama Islam, serta menyediakan sarana penunjang pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium bahasa, laboratorium MIPA, dan laboratorium komputer.

## **1. Fasilitas dan Ketersediaan Buku**

### **a. Koleksi Buku:**

Koleksi perpustakaan ini berfokus pada literatur agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan studi Al-Qur'an dan hadis, serta materi pembelajaran bahasa Arab dan Inggris.

### **b. Sarana Penunjang:**

Selain buku, perpustakaan juga menyediakan fasilitas seperti ruang kelas yang dilengkapi AC, laboratorium bahasa (Arab dan Inggris), laboratorium MIPA (Biologi, Fisika, Kimia), laboratorium komputer, serta ruang audio visual dengan LCD proyektor dan ruangan kedap suara.

## **2. Tujuan dan Fungsi**

### **a. Mendukung Pendidikan Agama:**

Perpustakaan ini bertujuan untuk menyediakan sumber daya informasi yang memadai bagi santri dalam mendalami ilmu agama Islam dan menghafal Al-Qur'an.

### **b. Pusat Informasi:**

Dengan banyaknya koleksi buku dan fasilitas penunjang, perpustakaan ini berfungsi sebagai pusat informasi yang mendukung proses belajar mengajar di lingkungan pesantren.

### 3. Konteks Lokasi

Perpustakaan ini berlokasi di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, yang berada di Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lokasinya yang strategis di tepi jalan raya dan dikelilingi lingkungan alam yang sejuk menjadikan pesantren ini tempat konyang ndusif untuk menuntut ilmu.

## B. Hasil Temuan Penelitian

### 1. Evaluasi Konteks

Berdasarkan wawancara dengan Usth. Fitri Kusumaningtyas selaku pembimbing perpustakaan, *“D’VALIST merupakan program ekstrakurikuler berbasis literasi yang mengajarkan santri untuk menulis cerpen, puisi, komik, dan karya tulis lainnya.”* Tujuannya adalah agar santri menghasilkan karya yang dapat ditampilkan di masing rayon maupun perpustakaan utama. Namun demikian, minat santri putri terhadap literasi masih rendah, terbukti dari rendahnya antusiasme dalam kegiatan pameran buku dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan D’VALIST.<sup>64</sup> Begitupun yang di sampaikan dalam wawancara oleh Ustadzah Fina meilani Selaku Direktur pengasuhan santri menyatakan bahwa *“perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat ilmu dan peradaban, serta menjadi sarana pembentukan karakter dan penguatan spiritual santri.”* Ekskul D’VALIST selaras dengan visi pengasuhan karena

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ustadzah fitri kusumaningtyas, tanggal 25 Mei 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

mendukung ekspresi diri dan kreativitas santri dalam bidang literasi.<sup>65</sup>

Hal serupa disampaikan dalam wawancara oleh Ustadzah Nur fitrah aniza Selaku Kepala asrama menyatakan, bahwa *“perpustakaan berfungsi sebagai pengisi waktu luang dan pengarah minat baca santri. D’VALIST dipandang sebagai sarana bagi santri untuk mengekspresikan bakat melalui karya tulis, mading, maupun komik sederhana. Dengan demikian, ekskul ini relevan dengan visi pengasuhan dan pendidikan pondok”*.<sup>66</sup>

Begitupun wawancara dengan Cahya Alifia selaku Ketua Perpustakaan, *“D’Valist dipandang sebagai ekstrakurikuler yang membantu literasi dan kreativitas santri”*.<sup>67</sup> Menurutnya, kegiatan ini mendukung pembentukan karakter santri, khususnya dalam kreativitas dan wawasan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan wawancara santriwati anggota D’Valist yang menyatakan bahwa *“ekskul tersebut memberikan manfaat berupa meningkatnya minat membaca dan menulis, bahkan santri sudah mulai menghasilkan karya sederhana seperti cerpen”*<sup>68</sup>. Artinya, program ini relevan dengan visi pesantren dalam membangun budaya literasi.

## 2. Evaluasi Input

Berdasarkan wawancara dengan Usth. Fitri Kusumaningtyas selaku pembimbing perpustakaan bahwa, *“partisipasi anggota sangat*

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ustadzah Fina meilani, tanggal 13 Juni 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>66</sup> Wawancara dengan ustadzah Nur fitrah aniza, tanggal 13 Juni 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>67</sup> Wawancara dengan Cahya Alifia, tanggal 31 Agustus 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>68</sup> Wawancara dengan Santriwati, tanggal 31 Agustus 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

*minim. Sering kali hanya dua hingga tiga orang santri yang hadir dalam kegiatan rutin, menyebabkan kegiatan sulit berjalan maksimal.*”<sup>69</sup> Begitupun yang disampaikan Usth. Fitri kusumaningtyas dan Usth. Fina meilani menyatakan *“bahwa lokasi, koleksi buku, dan ruang perpustakaan sudah memadai.”*<sup>70</sup>

Namun menurut Usth. Nur Fitrah, *“koleksi buku belum banyak diperbarui, sehingga santri merasa bosan membaca buku yang sama setiap tahun.”*<sup>71</sup> Begitupun yang di sampaikan dalam wawancara oleh merta sendra Selaku anggota ekskul D’Valist menyatakan bahwa *“agar koleksi ditambah dengan buku-buku motivasi atau pengembangan diri.”*<sup>72</sup>

Begitupun yang di sampaikan dalam wawancara ustadzah fitri kusumaningtyas Selaku pembimbing perpustakaan menyatakan bahwa *“pelaksanaannya belum maksimal karena minimnya keterlibatan santri dan gangguan agenda lain di pesantren.”*<sup>73</sup> Begitupun Cahya Alifia menyampaikan bahwa *“sarana utama kegiatan dilaksanakan di perpustakaan, dengan dukungan ustadzah pembimbing dan pengurus perpustakaan. Jadwal kegiatan dilaksanakan rutin pada hari Sabtu, Senin, dan Kamis. Namun, tingkat keaktifan anggota masih rendah karena beberapa santri cenderung malas atau kurang termotivasi”*<sup>74</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan ustadzah Fitri kusumaningtyas, tanggal 25 Mei 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>70</sup> Wawancara dengan ustadzah Fitri kusumaningtyas, tanggal 25 Mei 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>71</sup> Wawancara dengan ustadzah Nur fitrah aniza, tanggal 13 Juni 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>72</sup> Wawancara dengan marta sendra, tanggal 1 Juni 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>73</sup> Wawancara dengan usth Fitri kusumaningtyas, tanggal 25 Mei 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>74</sup> Wawancara dengan Cahya Alifia, tanggal 31 Agustus 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Santriwati yang diwawancarai menyampaikan bahwa *“meskipun perpustakaan sudah cukup nyaman, fasilitas untuk mendukung kreativitas seperti komputer masih terbatas. Selain itu, belum pernah ada workshop atau pelatihan khusus dari pihak luar; sehingga kreativitas santri belum berkembang secara maksimal.”*<sup>75</sup>

### 3. Evaluasi Proses

Berdasarkan wawancara dengan Usth. Fitri Kusumaningtyas selaku pembimbing perpustakaan bahwa, *“minimnya kehadiran membuat perpustakaan kesulitan mengisi kegiatan.”*<sup>76</sup> Begitupun yang di sampaikan dalam wawancara oleh marta sendra selaku anggota ekskul D’Valist menyatakan bahwa *“kegiatan sering sepi meskipun sudah ada pemanggilan.”*<sup>77</sup> Begitupun yang di sampaikan dalam wawancara oleh ustadzah fina meilani selaku direktur pengasuhan dan ustadzah fitrah selaku kepala asrama menyatakan bahwa *“pendekatan dilakukan melalui pembimbing dan pengurus OSDC, serta motivasi kepada santri agar memahami manfaat dari literasi.”*<sup>78</sup>

Begitupun yang di sampaikan dalam wawancara oleh ustadzah Nur fitrah aniza selaku kepala asrama *“Kegiatan yang pernah dilakukan meliputi seminar literasi (setahun sekali), kunjungan ke perpustakaan nasional, Islamic Book Fair, serta pameran buku. Namun, kegiatan pelatihan dari luar untuk anggota*

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Santriwati, tanggal 31 Agustus 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>76</sup> Wawancara dengan ustadzah fitri kusumaningtyas, tanggal 25 Mei 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>77</sup> Wawancara dengan marta sendra, tanggal 1 Juni 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>78</sup> Wawancara dengan ustadzah Nur fitrah aniza dan ustadzah Fina meilani, tanggal 13 Juni 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

*D'VALIST belum pernah dilaksanakan.”<sup>79</sup> Begitupun yang disampaikan oleh Cahya Alifia bahwa “teknologi seperti Canva sudah mulai digunakan untuk membantu pembuatan mading dan desain flyer. Namun, kendala masih ada karena banyak anggota yang belum aktif, serta pelaksanaan kegiatan literasi (seminar, workshop, diskusi buku) masih belum maksimal”.<sup>80</sup> Dari perspektif Santriwati, kendala lain adalah “benturan jadwal dengan ekskul lain, sehingga partisipasi menjadi tidak konsisten.”<sup>81</sup>*

#### 4. Evaluasi Produk

Berdasarkan wawancara dengan Usth. Fitri Kusumaningtyas selaku pembimbing perpustakaan bahwa, *“belum ada karya santri yang berhasil dibukukan. Hasil yang paling menonjol hanyalah karya tulis yang dipajang di mading rayon dan perpustakaan.”<sup>82</sup>* Begitupun yang di sampaikan dalam wawancara oleh merta sendra Selaku anggota ekskul D'Valist menyatakan bahwa *“merasakan peningkatan motivasi dan minat dalam menulis. Ia pernah menulis cerpen dan merasa lebih semangat untuk membuat cerita yang dapat memotivasi sesama santri. Ia juga lebih sering mengunjungi perpustakaan saat waktu luang.”<sup>83</sup>* Begitupun yang di sampaikan dalam wawancara oleh ustadzah fina meilani selaku direktur pengasuhan dan ustadzah fitrah Selaku kepala asrama menyatakan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan ustadzah Nur fitrah aniza, tanggal 13 Juni 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>80</sup> Wawancara dengan Cahya Alifia, tanggal 31 Agustus 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>81</sup> Wawancara dengan Santriwati, tanggal 31 Agustus 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>82</sup> Wawancara dengan ustadzah Fitri kusumaningtyas, tanggal 25 Mei 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>83</sup> Wawancara dengan merta sendra, tanggal 1 Juni 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

bahwa *“program ini dapat membentuk karakter percaya diri dan kreativitas santri. Namun mereka menilai perlu adanya pendampingan yang lebih personal dan peningkatan kualitas pengurus agar kegiatan ini lebih berdampak luas.”*<sup>84</sup>, begitupun yang disampaikan oleh Cahya Alifia bahwa *“hingga kini belum ada karya besar yang dipublikasikan, meski sudah ada hasil kecil berupa dukungan pada program kerja perpustakaan. Santriwati anggota D’Valist merasakan manfaat berupa meningkatnya minat membaca, kemampuan membuat cerpen, dan kebiasaan literasi yang lebih baik”*.<sup>85</sup> Program ini juga memberikan wadah untuk menyalurkan hobi dan bakat dalam menulis. Meskipun outputnya masih sederhana, namun ekskul ini mulai memberi dampak positif terhadap keterampilan literasi dan motivasi santri.

## **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

### **1. Konteks**

Hasil penelitian Program ekstrakurikuler D’Valist pada dasarnya dirancang untuk meningkatkan minat literasi santri melalui berbagai kegiatan, seperti penulisan cerpen, puisi, komik, artikel, serta pelatihan berbasis IT. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing dan pengurus, tingkat partisipasi santri masih rendah, khususnya pada santri putri. Data dari pameran buku menunjukkan bahwa santri putra lebih tinggi minat bacanya dibanding putri. ekskul D’Valist telah sesuai dengan visi pesantren dalam membangun budaya literasi.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan ustadzah Nur fitrah aniza dan ustadzah Fina meilani, tanggal 13 Juni 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

<sup>85</sup> Wawancara dengan Cahya Alifia, tanggal 31 Agustus 2025 di Kampus 1 Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Menurut peneliti, fenomena ini menandakan bahwa program belum sepenuhnya menjawab kebutuhan literasi santri putri. Minat baca yang rendah berimplikasi pada rendahnya motivasi untuk mengikuti D'Valist secara konsisten.

Hal ini sesuai dengan konsep **evaluasi konteks** dalam model CIPP, yang menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan masalah peserta didik sebelum menjalankan program (Stufflebeam, Bab II). Selain itu, teori literasi yang dibahas dalam Bab II menegaskan bahwa literasi tidak hanya kemampuan teknis membaca-menulis, tetapi juga mencakup aspek minat, motivasi, dan kebiasaan. Oleh karena itu, lemahnya minat santri perlu dipandang sebagai faktor utama yang memengaruhi keberhasilan program.

## 2. Input

Dari sisi input, perpustakaan pesantren telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti koleksi buku islami, novel, kitab, hingga fasilitas ruang baca dan komputer. Program kunjungan ke perpustakaan nasional juga menjadi salah satu strategi untuk memperluas wawasan santri. Namun, masalah utama terletak pada keaktifan peserta, di mana sebagian besar santri tidak hadir secara konsisten pada jadwal ekskul. masih terdapat kelemahan pada tingkat partisipasi anggota serta keterbatasan fasilitas. Cahya menegaskan bahwa strategi kunjungan perpustakaan dan pemanfaatan teknologi (misalnya Canva) sudah mulai dilakukan, tetapi belum sepenuhnya efektif karena belum menghasilkan karya yang signifikan. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi kegiatan yang lebih terstruktur agar santri lebih aktif.

Menurut peneliti, hal ini memperlihatkan bahwa input berupa sarana sudah mendukung, tetapi input sumber daya manusia (peserta dan pengurus) masih belum optimal.

Teori perpustakaan yang dijelaskan di Bab II menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat ilmu dan peradaban. Namun fungsi ini hanya tercapai jika pengguna aktif memanfaatkannya. Dengan demikian, input sarana yang baik tidak akan berdampak signifikan apabila tidak diiringi partisipasi dan motivasi peserta.

### 3. Proses

Kegiatan D'Valist dijadwalkan tiga kali dalam seminggu (Senin, Selasa, Kamis), ditambah pelatihan bulanan di laboratorium komputer, seminar literasi tahunan, serta kegiatan kunjungan. Namun, pelaksanaan kegiatan sering tidak maksimal karena berbenturan dengan program pesantren lain. Selain itu, absensi anggota menunjukkan jumlah peserta yang hadir terbatas, sehingga program berjalan tidak sesuai rencana. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan sudah berjalan, masih ada hambatan teknis yang perlu diperbaiki.

Menurut peneliti, proses pelaksanaan masih terkendala pada manajemen waktu dan kurangnya komitmen dari peserta.

Hal ini diperkuat oleh teori **evaluasi proses dalam CIPP** yang menjelaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh keterlaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan. Teori ekstrakurikuler dalam Bab II juga menyebutkan bahwa kegiatan

nonformal di luar kelas bertujuan mengembangkan minat dan bakat santri, namun hanya dapat tercapai apabila peserta memiliki disiplin dan motivasi tinggi. Dengan demikian, lemahnya proses pelaksanaan D'Valist disebabkan oleh kurangnya konsistensi santri dalam menghadiri kegiatan.

#### **4. Produk**

Produk nyata dari program D'Valist berupa karya tulis sederhana seperti cerpen, artikel, dan puisi yang dipajang di mading perpustakaan. Beberapa santri juga mengaku mendapat manfaat berupa keberanian berekspresi, motivasi menulis, dan peningkatan minat baca meski jumlahnya terbatas. Namun, produk besar seperti buku kolektif belum pernah dihasilkan. program telah memberikan dampak positif berupa peningkatan motivasi menulis dan hasil karya cerpen, namun perlu penguatan agar karya santri bisa lebih beragam dan terdokumentasi secara formal.

Menurut peneliti, capaian ini menunjukkan bahwa program telah memberikan hasil, tetapi belum maksimal. Produk yang dihasilkan masih bersifat kecil dan belum mampu mencerminkan tujuan besar pengembangan literasi pesantren.

Teori literasi dalam Bab II menegaskan bahwa literasi bertujuan membangun budaya baca, keterampilan menulis, serta pembentukan karakter santri. Meskipun produk yang ada belum signifikan, manfaat berupa peningkatan motivasi dan ekspresi santri tetap menunjukkan adanya kontribusi positif dari program ini. Dengan kata lain, hasil

D'Valist sejalan dengan fungsi literasi, meskipun perlu pengembangan lebih lanjut agar bisa melahirkan karya yang lebih besar.

Universitas   
Darunnajah

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler D'VALIST pada Divisi Perpustakaan Putri Pesantren Darunnajah 2 Cipining memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung pembinaan literasi dan pengembangan karakter santri, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Dari aspek konteks, program ini relevan dengan visi pesantren untuk membentuk santri yang berilmu, kreatif, dan berkarakter islami. Dari aspek input, sarana dan prasarana perpustakaan sudah memadai, namun partisipasi santri masih rendah dan koleksi buku perlu diperbarui agar lebih menarik. Dari aspek proses, kegiatan D'VALIST berjalan sesuai jadwal yang ditetapkan, tetapi seringkali kurang efektif karena benturan agenda pesantren dan minimnya kehadiran santri. Sementara dari aspek produk, meskipun belum banyak karya santri yang terdokumentasi dalam bentuk buku, kegiatan ini telah menumbuhkan motivasi menulis, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat keterampilan organisasi pada sebagian santri yang aktif. Dengan demikian, program D'VALIST memiliki potensi besar sebagai wadah pengembangan minat baca dan literasi santri, namun memerlukan peningkatan inovasi, dukungan pengasuhan yang lebih intensif, serta evaluasi berkala agar manfaatnya lebih optimal dan berkesinambungan.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Pembimbing Perpustakaan**

Perlu memberikan dukungan yang lebih sistematis berupa kontroling, pengadaan buku yang menarik, memaksimalkan fasilitas digital, melihat segmentasi rak buku yaitu ada segmentasi piktif, motivasi, buku bahasa selanjutnya study banding perpustakaan ke lembaga yang lebih besar misalnya perpustakaan universitas terhadap program D'VALIST, baik dalam bentuk kebijakan yang mendukung integrasi dengan kurikulum harian, penyediaan fasilitas perpustakaan yang lebih variatif, serta peningkatan literasi digital di lingkungan perpustakaan.

### **2. Direktur Pengasuhan Santri**

Diharapkan lebih aktif melakukan pendekatan personal kepada santri, menciptakan kegiatan yang lebih inovatif dan menyenangkan, serta memberikan pelatihan kepenulisan dan literasi secara berkala agar minat santri dapat meningkat.

### **3. Kepala Asrama Putri**

Perlu dilakukan evaluasi berkala, baik melalui observasi, diskusi, maupun kuesioner agar pengelola program memiliki data yang akurat dalam mengembangkan strategi yang efektif. Selain itu, disarankan untuk menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal seperti penerbit atau komunitas literasi untuk memperluas wawasan dan pengalaman santri.

#### **4. Santriwati Anggota D'Valist**

Diharapkan untuk lebih proaktif mengikuti kegiatan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang aktualisasi diri. Partisipasi aktif dalam kegiatan D'VALIST tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga menjadi bekal penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan abad 21.

Universitas  
Darunnajah 

## DAFTAR PUSTAKA

- A Basri, kastma.(1988). *Petunjuk Memanfaatkan Perpustakaan*, Surabaya
- Afrila, Diliza. *Literasi Ekonomi dan Literasi Kewirausahaan sebagai Faktor Pendorong Minat Berwirausaha*. Skripsi. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2025.
- Anwar, Siti Salwa Salsabila, dan Astri Sutisnawati. *Penerapan Buku Nonteks untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca di Kelas Rendah*. Skripsi. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2025.
- Arif, Muhammad. "Transformasi Digital Perpustakaan Pesantren di Era 5.0." *Jurnal Perpustakaan dan Informasi Islam* 4, no. 1 (2024): 70–85.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta
- Asep Syamsul M. Romli, "Dasar-Dasar Jurnalistik: Pengertian, Jenis, Teknik, Kode Etik," *romeltea.com*, 2017,
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. "Jurnalistik." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada 29 April 2025.
- Berti Atika Putri, "Membangun kreativitas pustakawan pada kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan", *Jurnal Pustaka Budaya*,
- Bogdan & Biklen, "Qualitative Research for Education," 2007.
- Bramantyo, Arief. *Evaluasi Program Angkringan Buku Perpustakaan Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Creswell, J.W., "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," 2014.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Los Angeles: Sage Publications, 2013.
- Cut Afrina, Iwin Ardyawin & Saifuddin Rasyid3," *Komparasi Arsip Dan Perpustakaan*", *Jurnal ilmu perpustakaan*
- Dokumentasi Observasi Perpustakaan Darunnajah 2 Cipining, 2024.

- Fauzi, Ahmad. "Manajemen Program Ekstrakurikuler di Lembaga Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 130–140.
- Fauzi, Ahmad. "Pengaruh Program Ekstrakurikuler terhadap Budaya Literasi Santri di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, 2023, hlm. 150–165.
- Hasanah, N. (2019). "Metode Inovatif dalam Meningkatkan Minat Baca di Pesantren." *Jurnal Literasi Islam*
- Ihsanudin, Muhammad. *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Program Keahlian di SMK Muhammadiyah Prambanan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Isaksen, Scott G., K. Brian Dorval, dan Donald J. Treffinger. *Creative Approaches to Problem Solving: A Framework for Innovation and Change*. Sage Publications, 2011.
- Kitab kuning adalah koleksi utama dalam perpustakaan pesantren yang menjadi sumber rujukan utama dalam kajian keislaman.
- Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon G. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications, 1985.
- Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon G. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications, 1985.
- Maesaroh, Siti. "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 5, no. 2 (2023): 110–120.
- Marlina, Lina. "Pengaruh Keterlibatan Ekstrakurikuler Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Santri." *Jurnal Pendidikan dan Literasi Islam*, vol. 5, no. 1, 2024, hlm. 70–85.
- Merriam-Webster. "Journalism." *Merriam-Webster Dictionary*. 2024.
- Miles & Huberman, "Qualitative Data Analysis," 1994.
- Moleong, L.J., "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung
- Nurrahmawati, Arifah. *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Perpustakaan Baitul Hikmah SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Perpustakaan memiliki peran krusial dalam mendukung literasi dan pembelajaran santri di pesantren.

- Rachman, Ali, et al. Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar. Skripsi. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2025.
- Rahmawati, D. & Lestari, S. (2021). "Evaluasi Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*
- Rahmawati, Siti. "Evaluasi Manajemen Perpustakaan Berbasis Literasi di Lingkungan Pesantren." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, 2024, hlm. 40–55.
- Rahmawati, Siti. "Pengembangan Keterampilan Menulis melalui Akses Perpustakaan di Pesantren." *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, vol. 12, no. 3 (2024): 88-89.
- Rahmawati. Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 3 Watampone. Skripsi. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2025.
- Ridwan, Muhammad. "Peran Program Literasi dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Santri dalam Pembelajaran." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, 2024, hlm. 105–120.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," 2019. Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung
- Supriadi, Dedi. "Evaluasi Program dalam Manajemen Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoretis." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 50–60.
- Sutanto, A. (2020). "Pengaruh Ekstrakurikuler Literasi Terhadap Minat Baca Siswa." *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(1)
- Wakiah, Nurul, dan Desriyen. Evaluasi Program "Uda Uni Puspa" dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dasar Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang. Skripsi. Universitas Negeri Padang, 2024.
- Wicaksono, Yoga Andhika, dan Musringudin. Evaluasi Program Ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, 2022.

Zahrah, Afina, dan Musringudin. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Study Club pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nizamia Andalusia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, 2022.

Universitas  
Darunnajah 

## Lampiran 1 Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

Judul : Evaluasi Program Ekskul D'Valist Pada Divisi Perpustakaan  
Putri Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Tempat : Pesantren Darunnajah 2 Cipining

**A. Tujuan**

Untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai Evaluasi Program Ekskul D'Valist Pada Divisi Perpustakaan Putri Pesantren Darunnajah 2 Cipining

**B. Aspek yang diamati**

NO	SUB FOKUS	ASPEK YANG DIAMATI
1	Contrxt	1. Direktur Pengasuhan Santri
		2. Kepala Asrama
		3. Kepala Divisi Perpustakaan
		4. Santriwati
2	Input	1. Direktur Pengasuhan Santri
		2. Kepala Asrama
		3. Kepala Divisi Perpustakaan
		4. Santriwati
3	Process	1. Direktur Pengasuhan Santri
		2. Kepala Asrama
		3. Kepala Divisi Perpustakaan
		4. Santriwati
4	product	1. Direktur Pengasuhan Santri
		2. Kepala Asrama
		3. Kepala Divisi Perpustakaan
		4. Santriwati

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

**Pedoman Wawancara**

Evaluasi Program Ekskul D'Valist Pada Divisi Perpustakaan Putri Pesantren

Darunajah 2 Cipining

No	Faktor Penelitian	Daftar Pertanyaan	Narasumber
1	Contexts	<p>Apa pengertian dari ekskul D'Valist menurut antum?</p> <p>Sejauh mana program Ekskul D'Valis berjalan? Apakah sudah sesuai dengan visi dan misi</p> <p>Apa faktornya yang mengharuskan adanya kunjungan perpustakaan?</p> <p>Apa makna dari nama "D'Valist" dan apakah memiliki filosofi atau latar belakang tertentu?</p> <p>Bagaimana ekskul D'Valist mendukung pembentukan karakter santri di asrama?</p>	Pembimbing Divisi Perpustakaan
2	Input	<p>Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?</p> <p>Bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan ini?</p>	

		<p>Kegiatan apa saja yang pernah atau rutin diselenggarakan (seminar literasi, workshop penulisan, diskusi buku, pelatihan IT, dsb.)?</p>	
		<p>apakah ada jadwal Ekskul D'Valist di perpustakaan. Apakah kegiatan ini memiliki jadwal rutin? Jika ya, bisa dijelaskan frekuensi dan hari pelaksanaannya?"</p>	
		<p>Bagaimana kondisi sarananya (lokasi, buku dll.) dalam mendukung pelaksanaan Dvalist?</p>	
3	Procces	<p>Bagaimana pelaksanaan program apakah sudah ada SOP nya?</p>	
		<p>Sejauh mana keaktifan anggotanya?</p>	
		<p>Apa tantangan dan kendalanya ?</p>	
		<p>Bagaimana peran teknologi dalam mendukung pengembangan layanan perpustakaan?</p>	
		<p>Apa saja peran antum sebagai pembimbing dalam proses pengelolaan dan pengembangan perpustakaan?</p>	

4	Product	<p>Apa saja hasil nyata yang telah dicapai oleh divisi perpustakaan dari program ini?</p>	
		<p>Apa dampak yang dirasakan oleh anggota divisi perpustakaan setelah mengikuti program D'Valist?</p>	
		<p>Apakah program D'Valist memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas divisi perpustakaan?</p>	
		<p>Apa jenis koleksi buku yang tersedia di perpustakaan ?</p>	
		<p>Apa harapan atau rencana jangka panjang untuk perpustakaan ini?</p>	

No	Faktor Penelitian	Daftar Pertanyaan	Narasumber
1	Contexts	Bagaimana antum memandang peran perpustakaan dalam proses pembelajaran dan pengasuhan santri?	Direktur Pengasuhan
		Bagaimana ekskul D'Valist mendukung pembentukan karakter santri di asrama?	
		Apakah ada keterkaitan antara D'Valist dengan visi dan misi pengasuhan?	
		Bagaimana keterlibatan pihak pengasuhan dalam mendukung atau memantau kegiatan ekstrakurikuler Dvalist?	

		Menurut antum, apa pengertian dan fungsi utama perpustakaan di lingkungan pesantren atau asrama?	
		Bagaimana antum memandang peran program Dvalist dalam proses pembinaan dan pengasuhan santri?	
		Bagaimana kondisi sarananya (lokasi, buku dll.) dalam mendukung pelaksanaan Dvalist?	
2	Input	Bagaimana pendekatan pengasuhan untuk tetap memastikan program Dvalist berjalan efektif meskipun ada keterbatasan sumber daya?	
		Apakah terdapat kolaborasi antara pengasuhan dan pihak sekolah atau lembaga lain dalam mendukung kegiatan Dvalist?	

		<p>Bagaimana pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler agar tidak mengganggu kegiatan utama santri?</p>	
		<p>Sejauh mana pengasuhan berperan dalam pengembangan minat baca atau kegiatan literasi santri?</p>	
3	Process	<p>Bagaimana cara mengatasi santri yang kurang disiplin atau tidak memiliki minat dalam kegiatan literasi?</p>	
		<p>Apa tantangan terbesar dalam membiasakan santri untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari kegiatan pengasuhan?</p>	
		<p>Apakah Antum melihat keterbatasan fasilitas atau koleksi perpustakaan sebagai hambatan dalam proses pembinaan santri?</p>	

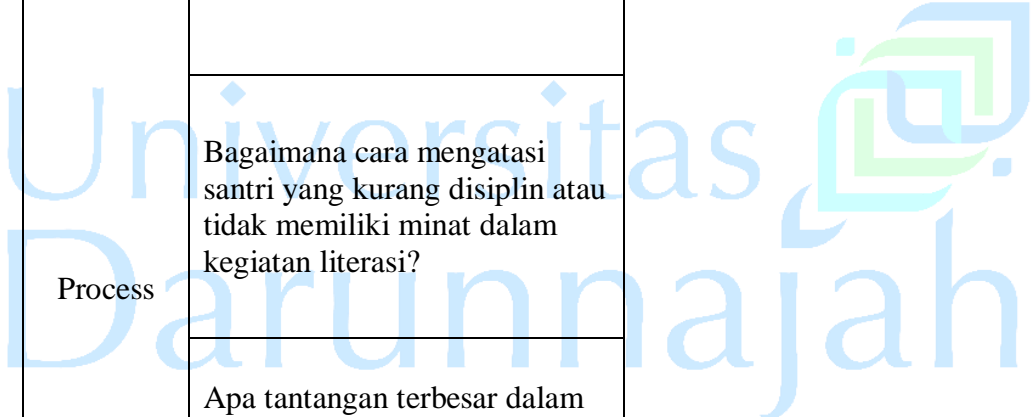
		Apakah pernah dilakukan evaluasi atau refleksi bersama antara pihak pengasuhan dan pengelola perpustakaan? Apa hasilnya?	
		Bagaimana antum menilai dampak umum dari pelaksanaan program-program DVALIST terhadap perkembangan santri putri?	
		Adakah program DVALIST yang dianggap kurang efektif dari perspektif pengasuhan? Mengapa?	
4	Product	Sejauh mana kegiatan Dvalist berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan keterampilan santri?	
		Apa rekomendasi antum untuk pengembangan program DVALIST ke depan agar hasilnya lebih berdampak luas pada pembinaan karakter santri putri?	

		Apa harapan atau rencana jangka panjang untuk perpustakaan ini?	
--	--	---	--

Universitas   
Darunnajah

No	Faktor Penelitian	Daftar Pertanyaan	Narasumber
1	Contexts	<p>Bagaimana antum memandang peran perpustakaan dalam proses pembelajaran dan pengasuhan santri?</p>	Kepala Asrama
		<p>Bagaimana ekskul D'Valist mendukung pembentukan karakter santri di asrama?</p>	
		<p>Apakah ada keterkaitan antara D'Valist dengan visi dan misi pengasuhan?</p>	
		<p>Bagaimana keterlibatan pihak pengasuhan dalam mendukung atau memantau kegiatan ekstrakurikuler Dvalist?</p>	
		<p>Menurut antum, apa pengertian dan fungsi utama perpustakaan di lingkungan pesantren atau asrama?</p>	

2	Input	<p>Bagaimana antum memandang peran program Dvalist dalam proses pembinaan dan pengasuhan santri?</p>	
		<p>Bagaimana kondisi sarananya (lokasi, buku dll.) dalam mendukung pelaksanaan Dvalist?</p>	
		<p>Bagaimana pendekatan pengasuhan untuk tetap memastikan program Dvalist berjalan efektif meskipun ada keterbatasan sumber daya?</p>	
		<p>Apakah terdapat kolaborasi antara pengasuhan dan pihak sekolah atau lembaga lain dalam mendukung kegiatan Dvalist?</p>	

		<p>Bagaimana pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler agar tidak mengganggu kegiatan utama santri?</p>	
3	Process	<p>Sejauh mana pengasuhan berperan dalam pengembangan minat baca atau kegiatan literasi santri?</p>	
		<p>Bagaimana cara mengatasi santri yang kurang disiplin atau tidak memiliki minat dalam kegiatan literasi?</p>	
		<p>Apa tantangan terbesar dalam membiasakan santri untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari kegiatan pengasuhan?</p>	
		<p>Apakah Ibu melihat keterbatasan fasilitas atau koleksi perpustakaan sebagai hambatan dalam proses pembinaan santri?</p>	

		Apakah pernah dilakukan evaluasi atau refleksi bersama antara pihak pengasuhan dan pengelola perpustakaan? Apa hasilnya?	
4	Product	Bagaimana antum menilai dampak umum dari pelaksanaan program-program DVALIST terhadap perkembangan santri putri?	
		Adakah program DVALIST yang dianggap kurang efektif dari perspektif pengasuhan? Mengapa?	
		Sejauh mana kegiatan Dvalist berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan keterampilan santri?	
		Apa rekomendasi antum untuk pengembangan program DVALIST ke depan agar hasilnya lebih berdampak luas pada pembinaan karakter santri putri?	

		Apa harapan atau rencana jangka panjang untuk perpustakaan ini?	
--	--	---	--

Universitas   
Darunnajah

No	Faktor Penelitian	Daftar Pertanyaan	Narasumber
1	Contexts	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah ikut D'Valist?	Santriwati
		Apakah kegiatan D'Valist membantumu meningkatkan minat baca, menulis, atau literasi lainnya?	
		Pernahkah kamu membuat karya tulis, puisi, artikel, atau karya lainnya selama ikut D'Valist?	
		Apa tantangan yang kamu hadapi selama mengikuti D'Valist?	
		Apakah kamu pernah merasakan perubahan cara berpikir atau kebiasaan karena aktif di D'Valist?	

2	Input	<p>Menurut kamu, apakah tempat dan ruang kegiatan D'Valist sudah memadai?</p>	
		<p>Apakah fasilitas saat ini mendukung kreativitas dan kenyamanan dalam berkegiatan?</p>	
		<p>Menurutmu, fasilitas apa yang paling dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan D'Valist?</p>	
		<p>Apakah pernah ada pelatihan atau workshop khusus dari pihak luar untuk anggota D'Valist?</p>	
		<p>Menurutmu, bagaimana cara meningkatkan semangat dan partisipasi anggota D'Valist yang kurang aktif?</p>	

3	Process	<p>Bagaimana kamu dan anggota D'Valist biasanya memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan ekskul?</p>	
		<p>Bagaimana pelayanan dari petugas perpustakaan menurutmu?</p>	
		<p>Apakah ada aturan khusus yang harus dipatuhi selama berada di perpustakaan?</p>	
		<p>Bagaimana ide atau kegiatan D'Valist bisa digunakan untuk membantu mengembangkan perpustakaan?</p>	
		<p>Bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung tugas atau proyek yang kamu kerjakan di D'Valist?</p>	

4	Product	Sudah berapa lama kamu mengikuti ekskul D'Valist?	
		Bagaimana suasana saat mengikuti kegiatan ekskul D'Valist?	
		apa saja yang sudah kamu hasilkan selama mengikuti ekskul D'Valist?	
		Apakah kamu merasa ekskul ini bisa menjadi wadah untuk menyalurkan hobi atau bakat kamu?	
		Apa manfaat paling besar yang kamu dapat dari ekskul D'Valist?	

## Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Objek Wawancara : Usth Fitri Kusumaningtyas (Pembimbing Perpustakaan)  
Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Mei 2025  
Keterangan : Kampus 1

---

Q: Apa pengertian dari ekskul D'Valist menurut antum?

A: D'Valist itu ekstrakurikuler bagian perpustakaan yang didalamnya itu mengajarkan anggota D'Valist nya itu untuk bisa auntuk mereka disananya didalamnya membuat cerpen, membuat puisi, terus membuat komik dan sebagainya. terus mereka juga sebenarnya ada Namanya pelatihan di labkom disana mereka diberikan materi, lalu nanti mereka juga bisa memperaktekannya dari materi tersebut. terus selain itu mereka juga membantu pengurus pusat untuk membuat karya tulis agar nantinya bisa dipajang dimading<sup>2</sup> rayon ataupun dimading utama perpustakaan.

Q: Sejauh mana program Ekskul D'Valis berjalan? Apakah sudah sesuai dengan visi dan misi

A: Kalau ana sebagai pembimbing sendiri selalu mengingatkan mereka, Cuma memang sekarang terlihat banget bahwa para santri itu literasinya begitu kurang. Contohnya kemari nada pameran buku, dilihat dari grafik pembelian buku itu kebanyakan malah justru yang santri putra, mereka buku itu terjual sampai 338 sedangkan yang putri Cuma terjual kurang lebih 200 lebih, jadi maish bnayakn putra gitu. Jadi jelas banget disitu kalua literasi santri putri itu kurang justru banyakn putra minat literasinya. Jadi dari situ pun ekstrakurikuler D'Valist ini kurang diminati gitu sama santri, anak<sup>2</sup> anggota

D'Valisnya pun kalau ada waktu ekstrakurikuler pun kadang ga semuanya hadir, kadang ada Cuma 2 orang atau hanya beberapa orang, jadi bagian perpustakaan pun bingung gitu kalau mau mengisi ekstrakurikuler di D'Valist tersebut. jasi kurang sih menurut ana sekarang masih kurang berjalan karena itu terhambat hanya beberapa anak saja gitu yang hadir saat ekstrakurikuler D'Valist.

Q: Apa faktornya yang mengharuskan adanya kunjungan perpustakaan?

A: Salah satu faktornya mungkin itu tadi untuk apa ? untuk biar santri itu minat literasinya, minat bacanya tuh bertambah gitu, kadang aja sudah diadakan, diwajibkannya seluruh santri berkunjung ke perpustakaan itu mereka aja kayak Hadir Cuma menggugurkan kewajiban mereka untuk jadwal mereka hadir kunjungan gitu, jadi disana mereka Cuma langsung baca langsung meresume buku2 yang mereka baca ahja gitu, jadi ga bener2 mereka itu kayak orang suka baca bener2 dibaca, jadi mereka Cuma datang langsung meresume buku dan langsung meminta tanda tangan ke bagian perpustakaan dan udah setelah itu pulang gitu. Yang beberapa suka bac itu sedikit yang sering ana temukan dari kelas 5 itu juga paling dua tiga orang, ana2 tuh kurang banget pokoknya literasinya.

Q: Apa makna dari nama "D'Valist" dan apakah memiliki filosofi atau latar belakang tertentu?

A: D'Valist itu Darunnjaah creativity and jurnalistik

Q: Bagaimana ekskul D'Valist mendukung pembentukan karakter santri di asrama?

A: Bisa membantu karakteristik para santri, ada beberapa yang mereka jadi suka membaca ada yang suka jadi bikin komik, mungkin karena itu juga ya,

karena sudah hobinya, tapi balik lagi ke awal, literasi mereka tetep aja hanya beberapa orang yang suka kebanyakan kurang.

Q: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?

A: Yang terlibat ana sendiri sebagai pembimbing terus dari pengurus OSDK bagian perpustakaan lalu juga anggota D'Valist Tersendiri.

Q: Bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca santri melalui kegiatan ini?

A: Bisa mungkin karena kita juga ada kegiatan kunjungan perpustakaan nasional, jadi setiap bulan itu kalau memang ga bentrok dengan kegiatan pesantren kita adakan. Yang mana kita meninfokan semua santri siapa yang ikut ke perpustakaan nasional. Nah out biasanya paling banyak sebulan itu 18 orang, mungkin dari situ juga jadi mereka bisa meningkatkan literasi dari situ juga gitu, dari situ bisa menarik anak2 dari ini juga karena di program keaja bagian perpustakaan juga ada seminar mungkin dari situ juga bisa, dan kita juga sama mendata anak2 yang ikut seminar tersebut. Seperti contohnya kemarin itu ada seminar pers and jurnalistik.

Q: Kegiatan apa saja yang pernah atau rutin diselenggarakan (seminar literasi, workshop penulisan, diskusi buku, pelatihan IT, dsb.)?

A: Pernah, untuk seminar kita lebih ke setahun sekali, terus biasanya juga kita ada IBF Cuma karena sudah 2 tahun ini karena bentok dengan kegiatan pesantren jadi kita adakan. Alhamdulillah di tahun ini kita ganti dengan adanya pameran buku. Kita bekerja sama dengan 2 penerbit yaitu penerbit Pustaka kautsar dan -----

Q: apakah ada jadwal Ekskul D'Valist di perpustakaan. Apakah kegiatan ini memiliki jadwal rutin? Jika ya, bisa dijelaskan frekuensi dan hari pelaksanaannya?"

A: jadwal ekskul D'Valist satu minggu 3 kali, dihari senin, selasa, dan hari kamis. Lebih yang pelatihan anggota D'Valist yang persatu bulan sekali yang di lab computer.

Q: Bagaimana kondisi sarananya (lokasi, buku dll.) dalam mendukung pelaksanaan Dvalist?

A: Insya Allah untuk tempat, buku itu sudah memadai, Cuma emang gitu ustadzah balik Lagi ke awal yang mana emang mereka tuh banyak yang kurang minat di D'Valist ini gitu.

Q: Bagaimana pelaksanaan program apakah sudah ada SOP nya?

A: Alhamdulillah sudah tapi belum maksimal

Q: Sejauh mana keaktifan anggotanya?

A: Hanya beberapa orang yang aktif walaupun udah ada anggota D'Valist tapi ga semua anak aktif hanya beberapa irang saja, dan pasti hanya itu lagi

Q: Apa tantangan dan kendalanya ?

A: Terkadang Namanya juga dipesantren jadi yaitu kadang ga berjalan karena ada kegiatan lain yang mana semua santri wajib mengikuti kegiatan tersebut, terus yang kedua itu anak2 anggota D'Valist nya yang jarang datang saat hari Dimana ekstrakurikuler itu dilaksanakan, ya mungkin karena ada kegiatan lain yang mungkin mereka harus hari itu dilakukan.

Q: Bagaimana peran teknologi dalam mendukung pengembangan layanan perpustakaan?

A: Sangat membantu sebenarnya teknologi itu kitab isa banyak mencari berita, dengan internet itu banyak sekali kitab isa mencari ilmu2 atau apapun.

Q: Apa saja peran antum sebagai pembimbing dalam proses pengelolaan dan pengembangan perpustakaan?

A: Mungkin peran ana sebagai pembimbing mereka, musyrif mereka,

a. Mengingatnkan program kerja mereka terutama program harian agar tetap berjalan seperti menyalakan, mematikan lampu madding terutama,terus mengganti madding setiap 3 hari sekali dan juga mengintro kegiatan ziyarotil maktabah disetiap harinya kecuali hari kamis

b. Mendamping mereka saat mereka mungkin ingin mengadakan kegiatan sepeti semiar ataupun kunjungan ke perpustakaan nasional dan yang lainnya.

Q: Apa saja hasil nyata yang telah dicapai oleh divisi perpustakaan dari program ini?

A: Kalau selama ana menjadi pembimbing mereka belum ada sih yang kayak menghasilkan satu buku gitu ya, belum ada. Baru paling itu aja karya2 mereka yang ditempel dimading kayak gitu, jadi belum ad akita menciptakan satu buku gitu sih.

Q: Apa dampak yang dirasakan oleh anggota divisi perpustakaan setelah mengikuti program D'Valist?

A: Yang mereka rasakan bisa terbantu karena di program kerja mereka juga ada itu menempel hasil karya tulis santri dimading, itu sangat membantu gitu jadi mereka juga anak D'Valist itu ada program yaitu membuat karya tulis membuat cerpen dan yang lainnya.itu juga bisa membantu mereka juga

bisa membantu untuk mungkin membuat madding utama untuk digantinya madding setiap 3 hari sekali.

Q: Apakah program D'Valist memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas divisi perpustakaan?

A: Gabanyak sih hanya sedikit saja

Q: Apa jenis koleksi buku yang tersedia di perpustakaan ?

A: Beberapa buku mungkin ada geografi2 terus buku Kesehatan lalu komik Islami terus kitab2 seperti (fiqih,hadits,) terus ada juga buku ilmuan git uterus ada juga novel Islami ada juga ilmu sains.

Q: Apa harapan atau rencana jangka panjang untuk perpustakaan ini?

A: Harapan ana sendiri untuk divisi perpustakaan ini ingin sekali bagaimana caranya tuh santri literasi mereka tuh meningkat, jadi mereka tuh suka baca mungkin tanpa sesuai jadwal mereka perayon mereka tuh sudah terdorong sendiri gitu.

Pengennya juga para santri bisa menghasilkan banyak karya, mungkin nanti bisa menjadi buku2 gitu kan bisa mungkin nanti jadi banyak hasil2 karya mereka.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Objek Wawancara : Usth Fina Meilani (Direktur Pengasuhan)

Hari, Tanggal : Jum'at, 13 Juni 2025

Keterangan : Kampus 1

---

Q: Bagaimana antum memandang peran perpustakaan dalam proses pembelajaran dan pengasuhan santri?

A: perpustakaan bukan sekadar tempat menyimpan buku, tetapi sebagai sarana vital dalam pembentukan karakter, intelektual, dan spiritual santri. dari sisi pembelajaran, perpustakaan memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan daya pikir, menumbuhkan minat baca, dan memperluas wawasan mereka di luar materi yang diajarkan di kelas.

Q: Bagaimana ekskul D'Valist mendukung pembentukan karakter santri di asrama?

A: Ekskul Divalist itu membentuk karakter santri di asrama, kenapa? Karena divalist itu kan dia tentang literasi mengasah bakat santri di bidang literasi, jadi santri itu dia terasah bakatnya dan juga karakter dia semakin kuat untuk bisa mengekspresikan apa yang dia rasa.

Q: Apakah ada keterkaitan antara D'Valist dengan visi dan misi pengasuhan?

A: Ada

Q: Bagaimana keterlibatan pihak pengasuhan dalam mendukung atau memantau kegiatan ekstrakurikuler Dvalist?

A: Dengan cara pertama itu kita kontrol lewat pembimbing dan juga pengurus OSDK divisi perpustakaan, kemudian dari pengurus itu mereka melaporkan absensi dan

juga data-data terkait divalist, dan kami pun mengunjungi mengontrol ketika kegiatan divalist

Q: Menurut antum, apa pengertian dan fungsi utama perpustakaan di lingkungan pesantren atau asrama?

A: Perpustakaan adalah pusat ilmu dan peradaban di dalam pesantren. Ia merupakan tempat yang menyediakan sumber literasi baik kitab-kitab klasik (turats), buku-buku kontemporer Islam, maupun literatur umum yang menjadi jendela dunia bagi santri.

Q: Bagaimana antum memandang peran program Dvalist dalam proses pembinaan dan pengasuhan santri?

A: Peran program divalist itu bahwa program D'Valist memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses pembinaan dan pengasuhan santri secara menyeluruh

Q: Bagaimana kondisi sarananya (lokasi, buku dll.) dalam mendukung pelaksanaan Dvalist?

A: Kondisi lokasi, buku si Insya Allah mendukung

Q: Bagaimana pendekatan pengasuhan untuk tetap memastikan program Dvalist berjalan efektif meskipun ada keterbatasan sumber daya?

A: Yaitu dengan cara sring mengadakan kumpul sering bersama anggota dialist kita tekankan kepada mereka nilai-nilai dan kita sampaikan apa manfaat divalist itu

Q: Apakah terdapat kolaborasi antara pengasuhan dan pihak sekolah atau lembaga lain dalam mendukung kegiatan Dvalist?

A: Tidak ada

Q: Bagaimana pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler agar tidak mengganggu kegiatan utama santri?

A: Jadwal ekstrakurikuler diatur secara matang dan terstruktur, melalui koordinasi antar divisi dan penempatan waktu yang strategis

Q: Sejauh mana pengasuhan berperan dalam pengembangan minat baca atau kegiatan literasi santri?

A: Kami memposisikan perpustakaan dan kegiatan D'VALIST sebagai sarana pembinaan akhlak dan karakter santri. Melalui aktivitas literasi, seperti menulis, membaca, menyusun buletin, dan mengelola mading

Q: Bagaimana cara mengatasi santri yang kurang disiplin atau tidak memiliki minat dalam kegiatan literasi?

A: dengan cara kita membuka kesempatan pertama tentu pendaftaran ekstrakurikuler yang kedua memasang atau mengupload tulisan santri itu dimading-mading dan diwardan dengan cara itu akan mengingatkan motivasi santri yang lain yang belum suka literasi

Q: Apa tantangan terbesar dalam membiasakan santri untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari kegiatan pengasuhan?

A: Tantangannya sekarang karena santri jaman sekarang itu mereka minat literasinya kurang mereka lebih suka sama hal-hal yang visual sama gadget kemudian kalau buat baca buku itu mereka kurang minat, tantangannya si itu bagaimana kita mendesain perpustakaan semenarik mungkin supaya anak-anak nyaman tertarik baca buku di perpustakaan.

Q: Apakah antum melihat keterbatasan fasilitas atau koleksi perpustakaan sebagai hambatan dalam proses pembinaan santri?

A: Dari segi fasilitas si iya kalau buku insya Allah mencukup tapi mungkin dari segi perlengkapannya mungkin masih bisa ditambahkan

Q: Apakah pernah dilakukan evaluasi atau refleksi bersama antara pihak pengasuhan dan pengelola perpustakaan? Apa hasilnya?

A: Sering, kami sering melakukan evaluasi dan hasilnya kami membahas berbagai hal, mulai dari tingkat kehadiran santri di kegiatan D'VALIST, kualitas program yang berjalan, tantangan dalam pelaksanaan, hingga peran aktif pembimbing dan pengurus OSDK.

Q: Bagaimana antum menilai dampak umum dari pelaksanaan program-program DVALIST terhadap perkembangan santri putri?

A: Secara umum, dampak pelaksanaan program-program D'VALIST terhadap perkembangan santri putri itu sangat positif dan terasa secara nyata, baik itu dari segi mentalitas, karakter, maupun kemampuan sosial mereka. Pertama, dari sisi kepercayaan diri, santri yang mengikuti program D'VALIST mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberanian berbicara di depan umum,

Q: Adakah program DVALIST yang dianggap kurang efektif dari perspektif pengasuhan? Mengapa?

A: Alhamdulillah tidak ada

Q: Sejauh mana kegiatan Dvalist berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan keterampilan santri?

A: Sejauh ini bagus, karena program ini dirancang tidak hanya untuk mengisi waktu luang, tetapi sebagai training ground untuk membentuk santri yang berkepribadian kuat, dan bermental pemimpin

Q: Apa rekomendasi antum untuk pengembangan program DVALIST ke depan agar hasilnya lebih berdampak luas pada pembinaan karakter santri putri?

A: Perkuat pendampingan yang lebih personal aja si, Program D'VALIST akan jauh lebih efektif kalau disertai dengan pendampingan yang berkelanjutan dan dekat. Santri putri pun secara psikologis lebih responsif terhadap bimbingan yang bersifat personal dan penuh empati

Q: Apa harapan atau rencana jangka panjang untuk perpustakaan ini?

A: Harapan dan rencana jangka panjang kami terhadap perpustakaan sangat besar dan menyeluruh, karena kami memandang perpustakaan bukan hanya sebagai fasilitas pendukung pembelajaran, tetapi sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan dan pengasuhan santri.

Universitas  
Darunnajah

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Objek Wawancara : Usth Nur Fitrah Aniza (Kepala Asrama)  
Hari, Tanggal : Jum'at, 13 Juni 2025  
Keterangan : Kampus 1

---

Q: Bagaimana antum memandang peran perpustakaan dalam proses pembelajaran dan pengasuhan santri?

A: Peran perpustakaan terhadap pengasuhan santri yaitu mendidik kekosongan santri atau sebagai kegiatan tambahan disiang hari setelah KBM dan sebagai wadah untuk mengasah atau wadah agar santri ini lebih minat, lebih suka dalam mmebaca dan berkreasi.

Q: Bagaimana ekskul D'Valist mendukung pembentukan karakter santri di asrama?

A: Dengan adanya D'Valist santri ini menjadikan santri untuk lebih berkreasi dalam menerbitkan karya-karya ilmiah mereka seperti komik atau bahkan novel, mungkin kalau novel sama komik itu Panjang mereka bisa meringkas dengan membuat manding di setiap rayon atau menghasilkan hasil karya mereka selembat 2 lembar di pajang di pajang di madding majalah dinding perpustakaan

Q: Apakah ada keterkaitan antara D'Valist dengan visi dan misi pengasuhan?

A: Ada hubungannya antaran divalist dengan visi misi pengasuhan bahkan pesantren darunnajah.

Q: Bagaimana keterlibatan pihak pengasuhan dalam mendukung atau memantau kegiatan ekstrakurikuler Dvalist?

A: dengan kontrol setiap kegiatan kunjungan maktabah syamilah melalui musyrifah perpustakaan terhadap organisasi snatri divisi perpustakaan dan pengecekan setiap minggunya apakah kegiatan tersebut berjalan dengan maksimal yaitu dengan adanya absensi dan pemanggilan2 santri yang tidak hadir saat kujungan.

Q: Menurut antum, apa pengertian dan fungsi utama perpustakaan di lingkungan pesantren atau asrama?

A: perpustakaan itu adalah tempat anak-anak bisa membaca segala macam buku terutama buku-buku pendidikan dan fungsi perpustakaan bagi santri adalah agar santri terkontrol bacaan-bacaan bukunya karena jika tidak ada perpustakaan maka santri bisa saja buku2 seperti novel yang tidak edukasi, dengan adanya perpustakaan bacaan-bacaan santri lebih terkontrol karena buku-bukunya sudah di islah dan tidak semua buku bacaan di baca oleh santri.

Q: Bagaimana antum memandang peran program Dvalist dalam proses pembinaan dan pengasuhan santri?

A: yaitu santri dididik untuk selalu berkreaitif selalu mengeluarkan bakatnya untuk tidak dipendam dan tidak malu akan kemampuan atau hasta karya nya, jadi secara tidak langsung mendidik santri untuk lebih percaya diri untuk lebih tidak malu untuk tampil didepan orang banyak walaupun dengan melalui penulisan tidak yang show langsung di depan umum.

Q: Bagaimana kondisi sarananya (lokasi, buku dll.) dalam mendukung pelaksanaan Dvalist?

A: sangat mendukung tapi kalau dibilang kurang sih tidak karena untuk fasilitas buku,tempat dan orangnya ada emang beberapa fasilitas kurang memadai, tapi itu tidak menjadikan faktor penyebab suatu kegiatan tidak berjalan. Kegiatan itu tettaap berjalan walaupun ada kekurangan tapi masih bisa berjalan karena masih ada tempat mash ada alat-alat lain yang melengkapi.

Q: Bagaimana pendekatan pengasuhan untuk tetap memastikan program Dvalist berjalan efektif meskipun ada keterbatasan sumber daya?

A: dengan mendiidki pengurus terutama pengurus OSDK keran motornya pengasuhan yaitu ada di pengurus organisasi, jadi dengan kira bimbing organisasi tersebut maka organisasi inilah yang membuat syatu kegiatan itu berjalan dengan maksimal, kalau misalkan dari atasnya kendor tidsk mengontrol maka bisa jadi kegiatan tersebut juga tidak berjalan dengan maksimal karena dari pengurus organisasi jika tidak di pegang langsung oleh musyrifah maka akan berjalan atau meninggalkan tugasnya.

Q: Apakah terdapat kolaborasi antara pengasuhan dan pihak sekolah atau lembaga lain dalam mendukung kegiatan Dvalist?

A: Tidak ada

Q: Bagaimana pengaturan jadwal kegiatan ekskul agar tidak mengganggu kegiatan utama santri?

A: Untuk kegiatan ekstrakurikuler emang ada beberapa yang bertabrakan tapi disini sifatnya tidak mewajibkan seleuruh santri harus mengikuti seluruh kegiatan ekstrakurikuler, jadi ini kembali lagi kepada santri yang mengikuti ekskul tersebut. Jika ia memiliki ekskul yang bersamaan waktunya maka keputusannya ada di anak tersebut dia akan memilih eksul yang A atau yang B, karena jika kita membuat jadwal ekskul yang tidak bertabrakan itu akan sediikit sulit karena waktu ekstrakurikuler itu hanya di pusatkan di sore hari sedangkan kegiatan ekskul itu lebih dari 7, hari kan ada 7 hari jadi untuk kegiatan ekstrakurikuler biar tidak bertabrakan itu kembali kepada individu anak2 masing-masing

Q: Sejauh mana pengasuhan berperan dalam pengembangan minat baca atau kegiatan literasi santri?

A: Dengan mengadakan seminar terus mengadakan kegiatan kunjungan ke perpustakaan nasional dan melaksanakan kunjungan ke islamis bookfair kemarin kita mendatangkan juga penulis 2 percetakan, kita juga kemarin mengadakan pameran buku dengan tujuan menarik minat santri terhadap membaca.

Q: Bagaimana cara mengatasi santri yang kurang disiplin atau tidak memiliki minat dalam kegiatan literasi?

A: Santri tersebut kami panggil kami beri motivasi kami tanyakn terlebih dahulu apa yang menyebabkan santri tersebut tidak menarik atau tidak tertarik dengan suatu kegiatan karena tidak mungkin dari banyaknya kegiatan tidak mungkin santri ini tidak tertarik ke semua kegiatan, mungkin ada satu atau dua sebenarnya menarik tapi karena santri ini tidak percaya diri, akan kami motivasi kembali

Q: Apa tantangan terbesar dalam membiasakan santri untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari kegiatan pengasuhan?

A: Tantangannya adalah jika kita membuka perpustakaan 24 jam untuk santri sebenarnya itu ada celah pelanggaran makannya daripada itu kami membuat jadwal khusus kunjungan bukan berarti kami membatasi santri dalam membaca hanya saja dengan banyaknya santri banyak juga pemikiran dan itu kita menutup celah pelanggaran tapi jika ada santri atau suatu kegiatan kepanitiaan yang menggunakan perpustakaan diluar dari waktu kunjungan kami persilahkan.

Q: Apakah Ibu melihat keterbatasan fasilitas atau koleksi perpustakaan sebagai hambatan dalam proses pembinaan santri?

A: Iya, ada sedikit kekurangan karena tidak setiap tahun ajaran buku-buku diperpustakaan ini diperbaharui lebih banyak buku-buku yang lama, sedangkan santri merasa bosan setiap tahun membaca buku yang sama dan tidak menarik.

Q: Apakah pernah dilakukan evaluasi atau refleksi bersama antara pihak pengasuhan dan pengelola perpustakaan? Apa hasilnya?

A: Sering, kami sering melakukan evaluasi seminggu sekali, hasilnya sama saja seperti itu mungkin ada perubahan tapi tidak banyak sedikit demi sedikit karena setiap evaluasi itu berbeda-beda dan mungkin ada yang bisa diperbaiki dan butuh proses seperti ekstrakurikuler.

Q: Bagaimana antum menilai dampak umum dari pelaksanaan program-program DVALIST terhadap perkembangan santri putri?

A: Dampaknya sebenarnya kurang si kegiatan divalists ini kalau diikuti dengan serius mungkin dampaknya banyak, banyak santri yang bisa membuat buku, menghasilkan karya2 yang lebih banyak. Tapi banyak kegiatan2 yang lebih menarik daripada divalists maka dari itu dampaknya kurang berefek bagi santri.

Q: Adakah program DVALIST yang dianggap kurang efektif dari perspektif pengasuhan? Mengapa?

A: Alhamdulillah tidak ada karena setiap kegiatan itu pasti ingin menghasilkan hasil yang positif

Q: Sejauh mana kegiatan Dvalists berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan keterampilan santri?

A: Sejauh itu bagus, sangat jauh karena menjadikan santri mempunyai karakter karakter percaya diri dan tidak malu akan hasil karyanya sendiri

Q: Apa rekomendasi antum untuk pengembangan program DVALIST ke depan agar hasilnya lebih berdampak luas pada pembinaan karakter santri putri?

A: Harapannya yaitu mungkn kegiatan divalists ini lebih dibuat semenarik mungkin terutama dari pengurus organisasi yang aktif karena kami lihat sekarang pengurus

organisasi dari tahun ke tahun makin kesini makin kurang memimpin, jadi wajar saja anak-anak itu kurang tertarik dengan ekstrakurikuler karena dari pengurusnya saja kurang berwibawa kurang menarik. harapannya dari pengurusnya dulu sudah sehingga dengan pengurusnya bersemangat mungkin akan-anknya juga akan bersemangat.

Q: Apa harapan atau rencana jangka panjang untuk perpustakaan ini?

A: Jangka panjang perpustakaan dibuat semenarik mungkin karena kondisi perpustakaan yang kami lihat sekarang dikatakan luas tapi kurang menarik, mulai dari penataannya, mulai dari wallpaper di dindingnya terus suasana mungkin bisa dirubah dari itu saja.

Universitas  
Darunnajah



## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Objek Wawancara : Marta sendra (Santriwati)

Hari, Tanggal : Kamis, 1 Juni 2025

Keterangan : Kampus 1

---

Q: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah ikut D'Valist?

A: Jadi kayak bisa memotivasi membuat cerita-cerita baru gitu, yang biasanya jarang ada, contohnya kayak cerita tentang memotivasi santri buat kayak ngasih tahu kalau mondok tuh enak kalau misalkan jangan kayak ih aku gamau mondok ga bebas ga enak segala macam.

Q: Apakah kegiatan D'Valist membantumu meningkatkan minat baca, menulis, atau literasi lainnya?

A: Iya, membantu

Q: Pernahkah kamu membuat karya tulis, puisi, artikel, atau karya lainnya selama ikut D'Valist?

A: Pernah sempat waktu kelas 6 yang menjabat itu judulnya kalau gasalah, belum ditentukan judulnya tapi udah ada di kertas folionya, dulu juga pernah di pondok sebelumnya membuat cerpen dan dijadikan buku.

Q: Apa tantangan yang kamu hadapi selama mengikuti D'Valist?

A: Paling ekstrakurikuler yang ketabrak-ketabrak, soalnya kadang ada yang harinya sama, sama ekskul yang ana ikutin juga

Q: Apakah kamu pernah merasakan perubahan cara berpikir atau kebiasaan karena aktif di D'Valist?

A: Pernah

Q: Menurut kamu, apakah tempat dan ruang kegiatan D'Valist sudah memadai?

A: Sudah memadai

Q: Apakah fasilitas saat ini mendukung kreativitas dan kenyamanan dalam berkegiatan?

A: Lumayan nyaman

Q: Menurutmu, fasilitas apa yang paling dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan D'Valist?

A: Paling lebih dibanyakin buku-buku motivasi kayak gitu ustadzah, soalnya rata-rata buku di perpustakaan kan kayak komik terus juga kayak buku-buku tentang islam-islam gitu, kayak belum pernah nemu buku yang buat jadi diri intinya tentang motivasi gitu.

Q: Apakah pernah ada pelatihan atau workshop khusus dari pihak luar untuk anggota D'Valist?

A: Belum pernah

Q: Menurutmu, bagaimana cara meningkatkan semangat dan partisipasi anggota D'Valist yang kurang aktif?

A: Tergantung sama merekanya juga si, paling sama buku yang mereka baca gitu kan biasanya ada yang suka baca buku tentang ini2 gitu.

Q: Bagaimana kamu dan anggota D'Valist biasanya memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan ekskul?

A: Biasanya kita nulis materi baru kalau ga dikasih tugas kayak "anti nanti buat cerita ya atau ga buat puisi" gitu.

Q: Bagaimana pelayanan dari petugas perpustakaan menurutmu?

A: Pelayanannya bagus.

Q: Apakah ada aturan khusus yang harus dipatuhi selama berada di perpustakaan?

A: Paling jangan berisik sama jangan buang makanan biasanya gitu.

Q: Bagaimana ide atau kegiatan D'Valist bisa digunakan untuk membantu mengembangkan perpustakaan?

A: Minat bakat tulis, kayak disini santrinya banyak jadi kita belum tau ya bisa jadi ada orang yang diluar ekskul divalist diem-diem bisa buat cerita gitu.

Q: Bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung tugas atau proyek yang kamu kerjakan di D'Valist?

A: Perpustakaan sangat membantu dalam mendukung tugas-tugas saya selama bergabung di D'VALIST. Misalnya, saat kami diminta membuat cerpen, puisi, atau artikel untuk dipajang di mading rayon, saya biasanya cari inspirasi dan referensinya di perpustakaan.

Q: Sudah berapa lama kamu mengikuti ekskul D'Valist?

A: Dari semester yang baru masuk sampai sekarang

Q: Bagaimana suasana saat mengikuti kegiatan ekskul D'Valist?

A: Sepi, rata-rata sudah dipanggilin tapi belum pada dateng.

Q: apa saja yang sudah kamu hasilkan selama mengikuti ekskul D'Valist?

A: Sejauh ini baru cerita doang, soalnya kurang bisa membuat puisi, tapi selama disini sudah dapet 1 kertas folio.

Q: Apakah kamu merasa ekskul ini bisa menjadi wadah untuk menyalurkan hobi atau bakat kamu?

A: Bisa.

Q: Apa manfaat paling besar yang kamu dapat dari ekskul D'Valist?

A: Lebih deket minat wawasannya baru, kan ana kalau gabut suka ke perpustakaan baca-baca gitu.

Universitas   
Darunnajah

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Objek Wawancara : Cahya Alifia (Ketua Perpustakaan)

Hari, Tanggal : Minggu, 31 Agustus 2025

Keterangan : Kampus 1

---

Q: Apa pengertian dari ekskul D'Valist menurut antum?

A: Menurut ana Ekskul D'Valist adalah ekstrakurikuler yang membantu literasi santri dan kreativitas santri

Q: Sejauh mana program Ekskul D'Valis berjalan? Apakah sudah sesuai dengan visi dan misi

A: Sudah sesuai

Q: Apa faktornya yang mengharuskan adanya kunjungan perpustakaan?

A: Untuk meningkatkan minat baca santri

Q: Apa makna dari nama "D'Valist" dan apakah memiliki filosofi atau latar belakang tertentu?

A: Darunnajah creativity and jurnalistik

Q: Bagaimana ekskul D'Valist mendukung pembentukan karakter santri di asrama?

A: Ekskul ini mendukung untuk meningkatkan karakter santri dalam hal kreatifitas dan berpengetahuan luas

Q: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?

A: Bagian perpustakaan, ustadzah pembimbing dan santriwati

Q: Bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca santri melalui kegiatan ini?

A: Kita mengadakan kunjungan ke perpustakaan per hari itu oer rayon

Q: Kegiatan apa saja yang pernah atau rutin diselenggarakan (seminar literasi, workshop penulisan, diskusi buku, pelatihan IT, dsb.)?

A: Sudah di adakan namun belum maksimal

Q: apakah ada jadwal Ekskul D'Valist di perpustakaan. Apakah kegiatan ini memiliki jadwal rutin? Jika ya, bisa dijelaskan frekuensi dan hari pelaksanaannya?"

A: Ada, hari sabtu, senin dan kamis

Q: Bagaimana kondisi sarananya (lokasi, buku dll.) dalam mendukung pelaksanaan Dvalist?

A: Dilaksanakannya di perpustakaan

Q: Bagaimana pelaksanaan program apakah sudah ada SOP nya?

A: Sudah

Q: Sejauh mana keaktifan anggotanya?

A: Belum terlalu aktif

Q: Apa tantangan dan kendalanya ?

A: Anggota yang malas untuk ekskul

Q: Bagaimana peran teknologi dalam mendukung pengembangan layanan perpustakaan?

A: Teknologi mendukung kita dengan adanya canva yang membantu kita dalam pembuatan mading, flayer dll

Q: Apa saja peran antum sebagai pembimbing dalam proses pengelolaan dan pengembangan perpustakaan?

A: Membimbing dan memberikan fasilitas yang baik

Q: Apa saja hasil nyata yang telah dicapai oleh divisi perpustakaan dari program ini?

A: Belum ada

Q: Apa dampak yang dirasakan oleh anggota divisi perpustakaan setelah mengikuti program D'Valist?

A: Membantu program kerja divisi perpustakaan

Q: Apakah program D'Valist memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas divisi perpustakaan?

A: Yang meningkatkan kualitas

Q: Apa jenis koleksi buku yang tersedia di perpustakaan ?

A: ada geografi2 terus buku Kesehatan lalu komik Islami terus kitab2 seperti (fiqih,hadits,) terus ada juga buku ilmuan git uterus ada juga novel Islami ada juga ilmu sains.

Q: Apa harapan atau rencana jangka panjang untuk perpustakaan ini?

A: Pengennya para santri bisa menghasilkan banyak karya, mungkin nanti bisa menjadi buku2 gitu kan bisa mungkin nanti jadi banyak hasil2 karya mereka.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Objek Wawancara : (Santriwati)

Hari, Tanggal : Kamis, 1 Juni 2025

Keterangan : Kampus 1

---

Q: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah ikut D'Valist?

A: Makin suka membaca

Q: Apakah kegiatan D'Valist membantumu meningkatkan minat baca, menulis, atau literasi lainnya?

A: Iya

Q: Pernahkah kamu membuat karya tulis, puisi, artikel, atau karya lainnya selama ikut D'Valist?

A: Cerpen

Q: Apa tantangan yang kamu hadapi selama mengikuti D'Valist?

A: Bentrok dengan ekskul lainnya

Q: Apakah kamu pernah merasakan perubahan cara berpikir atau kebiasaan karena aktif di D'Valist?

A: Pernah

Q: Menurut kamu, apakah tempat dan ruang kegiatan D'Valist sudah memadai?

A: Sudah

Q: Apakah fasilitas saat ini mendukung kreativitas dan kenyamanan dalam berkegiatan

A: Belum terlalu mendukung

Q: Menurutmu, fasilitas apa yang paling dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan D'Valist?

A: Komputer

Q: Apakah pernah ada pelatihan atau workshop khusus dari pihak luar untuk anggota D'Valist?

A: Belum ada

Q: Menurutmu, bagaimana cara meningkatkan semangat dan partisipasi anggota D'Valist yang kurang aktif?

A: Membuat ekskul ini lebih menarik

Q: Bagaimana kamu dan anggota D'Valist biasanya memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan ekskul?

A: Memanfaatkan buku yang ada dan kertas yang ada

Q: Bagaimana pelayanan dari petugas perpustakaan menurutmu?

A: Pelayanannya baik

Q: Apakah ada aturan khusus yang harus dipatuhi selama berada di perpustakaan?

A: Tidak boleh makan di ruang perpustakaan, tidak boleh meminjam buku sebelum izin, membuat resensi setelah membaca

Q: Bagaimana ide atau kegiatan D'Valist bisa digunakan untuk membantu mengembangkan perpustakaan?

A: Membuat hiasan untuk ruangan perpustakaan ,agar menarik perhatian santri, mempublikasikan karya santri

Q: Bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung tugas atau proyek yang kamu kerjakan di D'Valist?

A: Memberikan fasilitas

Q: Sudah berapa lama kamu mengikuti ekskul D'Valist?

A: sejak tahun 2024

Q: Bagaimana suasana saat mengikuti kegiatan ekskul D'Valist?

A: Sangat nyaman dikarenakan tempat yang sunyi

Q: apa saja yang sudah kamu hasilkan selama mengikuti ekskul D'Valist?

A: Cerpen

Q: Apakah kamu merasa ekskul ini bisa menjadi wadah untuk menyalurkan hobi atau bakat kamu?

A: Iya, saya merasakan ekskul ini menjadi wadah saya untuk menyalurkan hobi saya

Q: Apa manfaat paling besar yang kamu dapat dari ekskul D'Valist?

A: Bisa membuat cerpen, minat membaca makin tinggi

## Lampiran 4. Surat Pengantar Penelitian Skripsi



**PSDKU UNIVERSITAS DARUNNAJAH  
KAMPUS BOGOR**

Jl. Argapura RT. 02/03 Kp. Cipining Ds. Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor Jawa Barat  
Telp. 085896148390, 081298058489 Email : [admin@najah.ac.id](mailto:admin@najah.ac.id) / [www.najah.ac.id](http://www.najah.ac.id)

Nomor : 16/UDN.PSDKU/C.01/V/2025  
Lamp : -  
Perihal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth:  
**Direktur Pengasuhan Santri Putri Darunnajah 2 Cipining Bogor.**  
di Tempat,

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Starata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Intan Febriani  
NIM : 21221085  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul: **Evaluasi Program Ektrakurikuler D'Valist pada Divisi Perpustakaan Putri Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Bogor, 24 Mei 2025  
Direktur PSDKU Universitas Darunnajah,



*Atiqi Ihsan Pratama, M.Pd*  
NIDN. 2102069202

## Lampiran 5. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH  
TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1**

Nomor : 302/UDN.FAI/B/V/2025

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
1. Bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
  2. Bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
  3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENINGGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
  3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
  4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
  5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
  6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:** Tertanggal mulai 6 Mei 2025 mengangkat saudara :

1. Anjaludin, M.Ag.
2. Mahmud, M.Pd.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Intan Febriani  
NIM/NIMKO : 21221085  
Judul Skripsi : *Evaluasi Program Ekstrakurikuler D'Valist pada Divisi Perpustakaan Putri Pesantren Darunnajah 2 Cipinang Bogor*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

**SALINAN :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta  
Pada tanggal : 6 Mei 2025



Fakultas  
Agama Islam

📍 Jalan Ciledug Raya No. 01  
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan  
Indonesia

✉️ rektorat@darunnajah.ac.id  
☎️ Telp. 021-2254-4277  
🌐 www.darunnajah.ac.id

## Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian



**DEPARTEMEN PENGASUHAN SANTRI  
PESANTREN DARUNNAJAH 2 CIPINING**

Jl. Argapura Ds. Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor 16660  
E-mail : [darunnajahcipining@gmail.com](mailto:darunnajahcipining@gmail.com), <http://www.cipining.darunnajah.com> CP: 085710040138

---



---

### SURAT KETERANGAN

No. : 5//DPS-DNC/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fina Meilani  
Jabatan : Wakil Direktur Pengasuhan Santri  
Unit kerja : Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Bahwa ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Intan Febriani  
NIM : 21221085  
TTL : Pandeglang, 18 Februari 2003  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
No HP : 0857-7323-9589

Adalah benar telah melakukan penelitian skripsi di asrama Darunnajah mulai pada bulan Maret sampai Juni dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Program Ekskul D’Valist pada Divisi Perpustakaan Putri Pesantren Darunnajah 2 Cipining”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 24 Mei 2025  
Direktur Pengasuhan Santri,

**Usth. Fina Meilani**

U  
C

h

Lampiran 7. Dokumentasi



Wawancara Bersama Santriwati

Wawancara Bersama Pembimbing Perpustakaan



Wawancara Bersama Kepala Asrama



Kondisi Ruang Perpustakaan



Kegiatan ekstrakurikuler D'Valist



Kegiatan Ekstrakurikuler D'Valist



Pameran Buku di Darunnajah 2 Cipining

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Intan Febriani
2. Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 18 Februari 2003
3. Alamat Tempat Tinggal : Kp. Cipaas, Ds. Cikadongdong,  
Kec. Cikeusik, Kab. Pandeglang-  
Banten
4. Nomer Handphone : 0857-7323-9589
5. E-mail : Intanfebrnn@gmail.com
6. Riwayat Pendidikan : MD Awaliyah Darul Sibyan  
SD Negeri Cikadongdong 2  
SMP Negeri 1 Cikeusik  
MA An-Nahl Darunnajah 5
7. Pengalaman organisasi : Divisi Publikasi DEMA
8. Pengalaman Kerja : Guru Darunnajah 2Cipining



Universitas  
Darunnajah